



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN BERMAIN BOLA DI TK DARUL
AMIN KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh :

Putri Septyanita

NIM 130210205049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN BERMAIN BOLA DI TK DARUL
AMIN KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

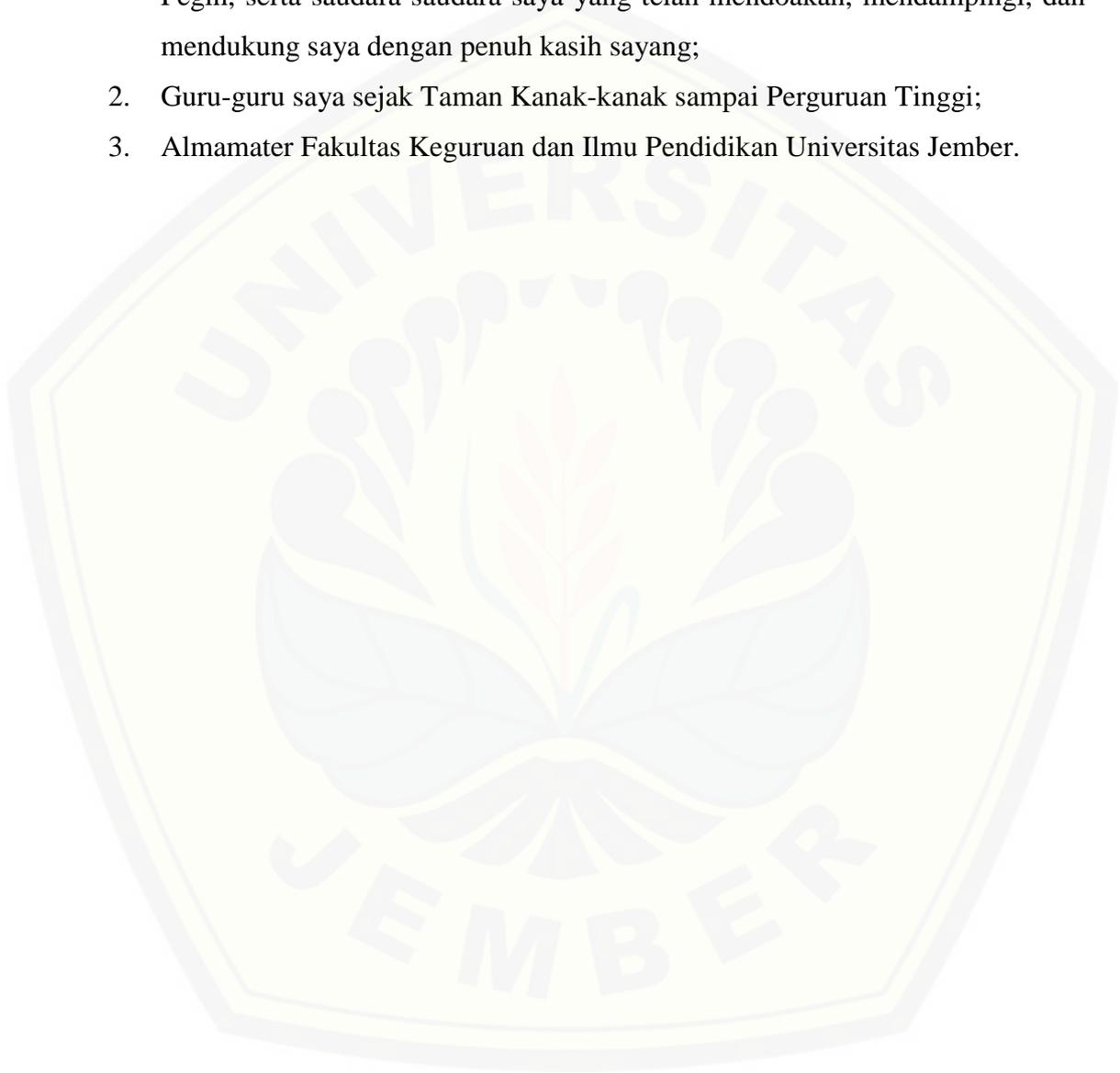
**Putri Septiyanita
NIM 130210205049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

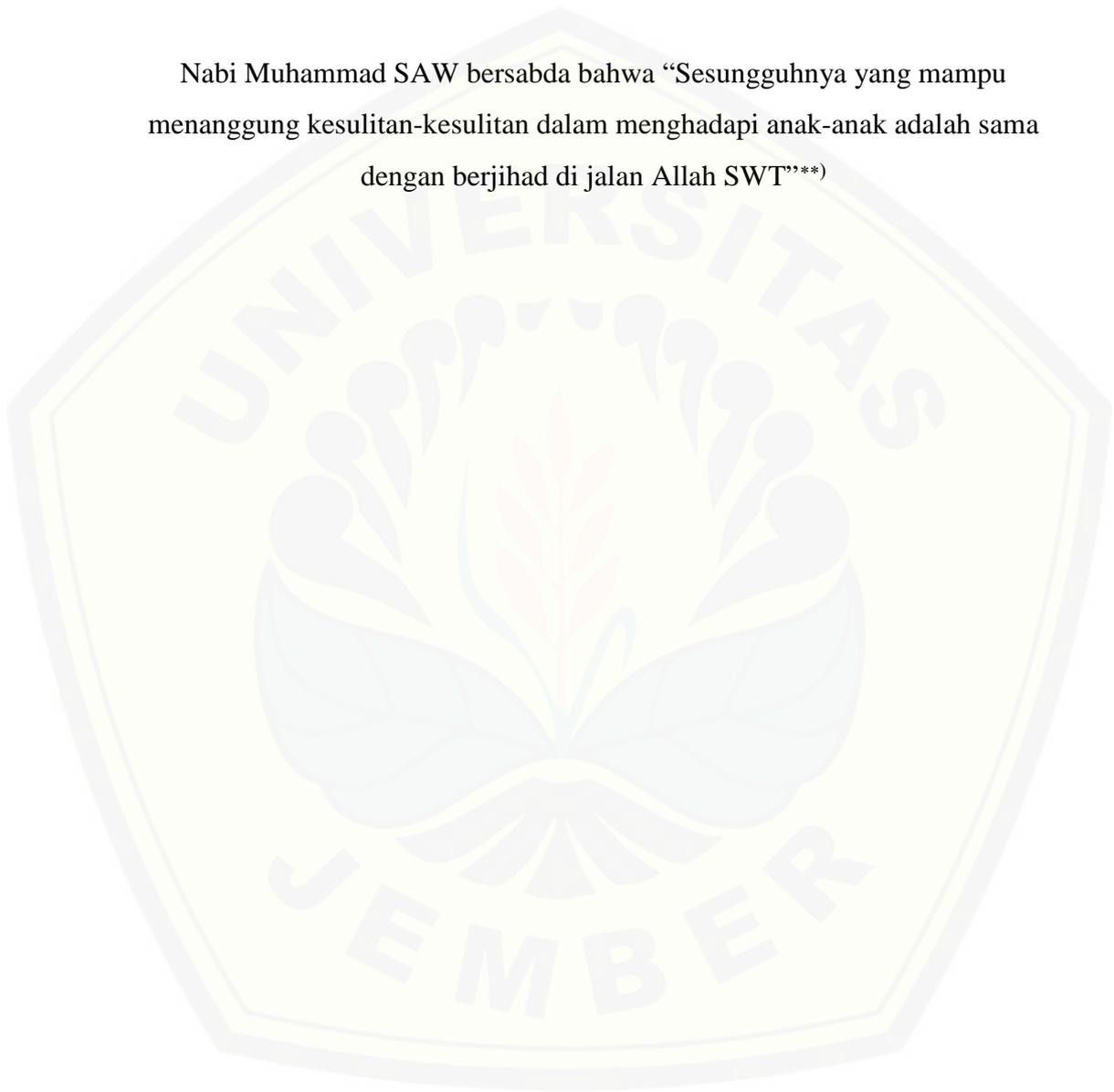
1. Ibu Sudariya Tatik dan alm. Bapak Suyoto, kakak-kakak saya Novita dan Fegih, serta saudara-saudara saya yang telah mendoakan, mendampingi, dan mendukung saya dengan penuh kasih sayang;
2. Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (terjemahan Surat Al-‘Alaq ayat 1) *)

Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa “Sesungguhnya yang mampu menanggung kesulitan-kesulitan dalam menghadapi anak-anak adalah sama dengan berjihad di jalan Allah SWT”**)



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal

**) Asriana Kibtiyah. 2017. *Menjadi Orang Tua*. Jakarta: PT. Super Energy

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Putri Septiyanita

NIM : 130210205049

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B melalui Kegiatan Bermain Bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 April 2017

Yang menyatakan,

Putri Septiyanita

NIM 130210205049

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN BERMAIN BOLA DI TK DARUL
AMIN KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:

Putri Septiyanita

NIM 130210205049

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yuliati, M. Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Misno Abdul Lathif, M. Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B melalui Kegiatan Bermain Bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” karya Putri Septiyanita telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 11 April 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Anggota I,

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd
NIP 196107291988022001

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd
NIP 195508131981031003

Anggota II,

Anggota III,

Dra. Khutobah, M. Pd
NIP 195610031982122001

Drs. Syarifuddin, M. Pd
NIP 195905201986021001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B melalui Kegiatan Bermain Bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; Putri Septiyanita; 130210205049; halaman 60; Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan motorik kasar yang baik akan sangat berpengaruh dan dijadikan modal dasar bagi pertumbuhan dan aspek perkembangan lainnya. Bermain merupakan hal yang dirasa sangat cocok untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini, karena dunia anak adalah dunia bermain. Berdasarkan hasil belajar pra siklus anak kelompok B di TK Darul Amin Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dari 12 anak yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan ditinjau dari segi kemampuan motorik kasar, terdapat 1 anak yang memiliki kriteria sangat baik, 1 anak yang memiliki kriteria baik, 3 anak memiliki kriteria berkembang cukup, dan 7 anak memiliki kriteria kurang, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menerapkan kegiatan bermain untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar. Kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan bermain bola, dengan menerapkan kegiatan bermain bola diharapkan kemampuan motorik kasar anak akan meningkat sesuai harapan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan kegiatan bermain bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan kegiatan bermain bola dalam

meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; (2) meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses kegiatan bermain bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I guru menerapkan kegiatan bermain bola dan membagi anak menjadi dua kelompok, sebelum bermain guru menjelaskan peraturan dan cara bermain bola kepada anak, dalam siklus I masih ada beberapa anak yang belum tuntas dalam melakukan kegiatan bermain bola, maka dari itu guru melakukan kegiatan yang sama di siklus II untuk mengoptimalkan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, tetapi pada siklus II guru menjelaskan peraturan bermainnya dengan menggunakan *circle time* dan mengajak anak menirukan gerakan guru saat menjelaskan peraturan bermain. Guru juga memberikan tanda untuk setiap barisan anak dari nomer urut pertama sampai terakhir, serta guru memberikan *reward* kepada setiap anak berupa pensil. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui kegiatan bermain bola, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 38,02, siklus I 69,79, dan pada siklus II meningkat menjadi 89,06.

Berdasarkan temuan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) saran untuk guru; hendaknya mencoba melakukan kegiatan bermain bola dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar; (2) saran untuk kepala sekolah hendaknya memfasilitasi dan menyarankan kepada guru untuk membuat media pembelajaran yang lebih kreatif kepada anak; (3) saran untuk peneliti lain hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis guna menambah wawasan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B melalui Kegiatan Bermain Bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan serta dosen pembimbing I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini serta dosen penguji I;
5. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku dosen pembimbing II;
6. Drs. Syarifuddin, M.Pd., selaku dosen Penguji II;
7. Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
8. Ibu Ima Novitri Listiani., selaku kepala sekolah TK Darul Amin Sumpalsari Jember yang telah memberikan izin penelitian;
9. Ibu Medya Kristantin., selaku guru kelompok B yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;
10. Ibu saya Sudarya Tatik dan almarhum ayah saya Suyoto yang tiada lelah membimbing saya, yang senantiasa mendoakan saya, dan memperjuangkan hidup saya dari kecil hingga saat ini;

11. Kakak-kakak saya Novita Widiyastutik dan Fegih Dedy Hartanto yang selalu mendukung dan mendoakan saya;
12. Nenek saya yang senantiasa selalu mendoakan saya;
13. Sahabat-sahabat saya Putri Rahayu SDR, Dina Lisdiana, Elis Suryani, Novita Mifthy H, dan Desy Agustin yang tiada lelah memberi semangat dan membantu saya;
14. Teman-teman terbaik saya Frenty, Nurul, Ade, Kholifah, Nihna yang selalu memberi semangat kepada saya agar skripsi saya cepat terselesaikan;
15. Teman-teman angkatan kedua PG PAUD, terimakasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama masa kuliah ini;
16. Ummahul Haki yang selama ini setia mendampingi dan mendoakan saya;
17. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak.

Sungguh saya dapat menyelesaikan skripsi ini semata-mata karena pertolongan Allah SWT. Melalui mereka. Hanya Allah lah yang mampu membalas dan hanya Allah lah sebaik-baiknya pemberi balasan.

Penulis juga menerima kritik dan sara dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perkembangan Motorik Anak	8
2.1.1 Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak	9
2.1.2 Tujuan Perkembangan Motorik Anak	10
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak	11
2.2 Motorik Kasar Anak Usia Dini	13

2.3 Bermain	15
2.3.1 Pengertian Bermain	15
2.3.2 Manfaat Bermain	16
2.3.3 Tahap-tahap Perkembangan Bermain	19
2.4 Kegiatan Bermain Bola	20
2.4.1 Pengertian Kegiatan Bermain Bola	20
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Bermain Bola	21
2.5 Implementasi Kegiatan Bermain Bola	22
2.6 Hubungan Perkembangan Motorik Kasar dengan Kegiatan Bermain Bola	23
2.7 Penelitian yang Relevan	24
2.8 Kerangka Berpikir	26
2.9 Hipotesis Tindakan	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2 Subjek Penelitian	28
3.3 Definisi Operasional	28
3.3.1 Bermain Bola	29
3.3.2 Kemampuan Motorik Kasar	29
3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian	29
3.4.1 Desain Penelitian	30
3.5 Prosedur Penelitian	31
3.5.1 Pra Siklus	31
3.5.2 Pelaksanaan Siklus I	32
3.5.3 Pelaksanaan Siklus II	33
3.6 Metode Pengumpulan Data	33
3.6.1 Observasi	33
3.6.2 Wawancara	34
3.6.3 Dokumentasi	34
3.6.4 Tes (Unjuk Kerja)	35
3.7 Teknik Analisis Data	35

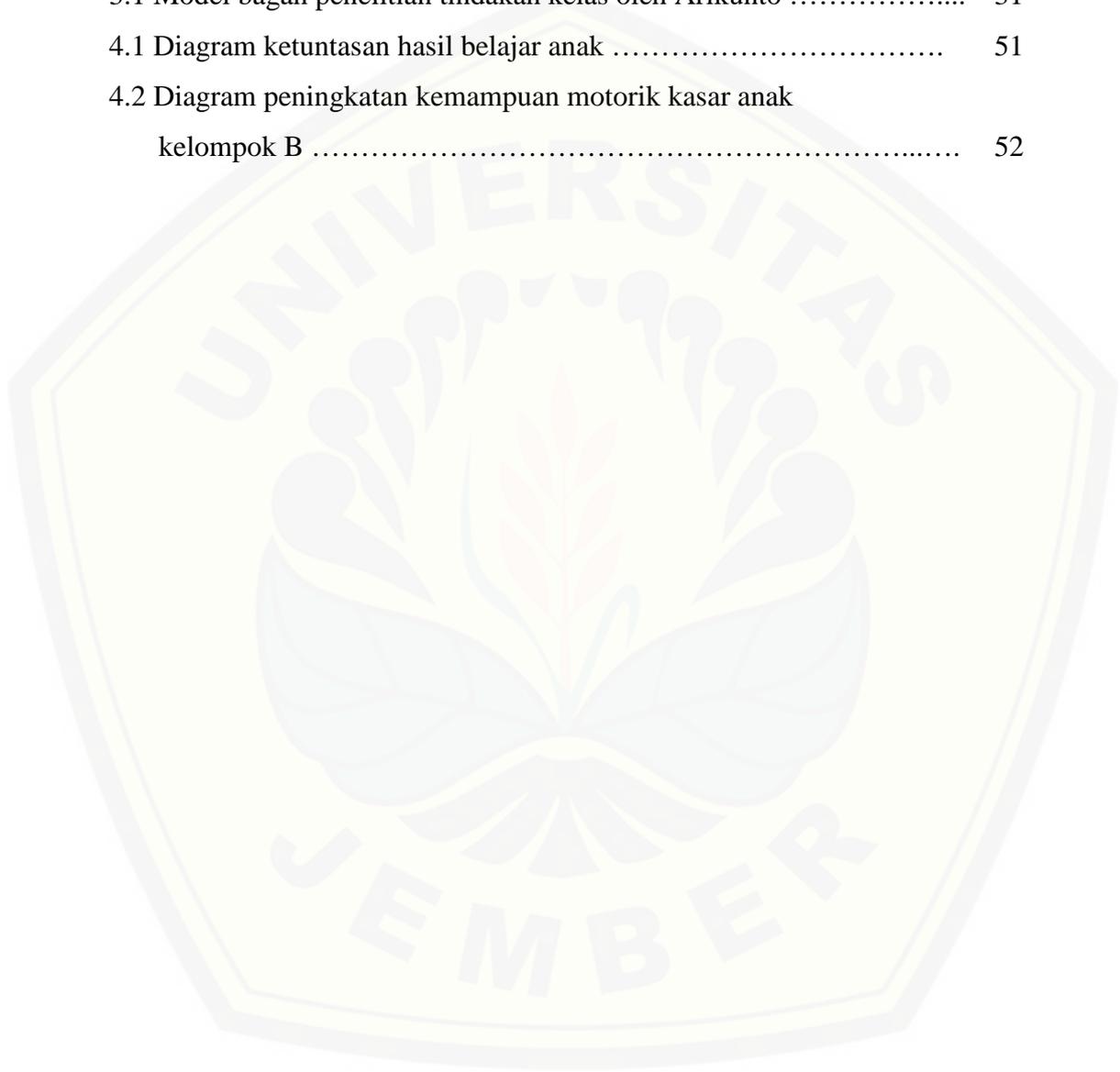
3.8 Indikator Keberhasilan	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Sekolah	38
4.2 Pelaksanaan Penelitian	38
4.2.1 Hasil dan Pembahasan pada Siklus I	38
4.2.2 Hasil dan Pembahasan pada Siklus II	43
4.3 Hasil Penelitian	48
4.3.1 Siklus I	49
4.3.2 Siklus II	49
4.3.3 Analisis Nilai Rata-rata Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Darul Amin Jember	51
4.4 Pembahasan	52
4.5 Temuan Penelitian	54
4.5.1 Temuan Siklus I	54
4.5.2 Temuan Siklus II	54
BAB 5. PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Hasil Belajar Anak Kelompok B di TK Darul Amin Jember	5
3.1 Kategori Kemampuan Anak	37
4.1 Persentase motorik kasar anak	49
4.2 Frekuensi indikator kemampuan motorik kasar anak	49
4.3 Persentase motorik kasar anak	50
4.4 Frekuensi indikator kemampuan motorik kasar anak	50
4.5 Ketuntasan hasil belajar anak	51
4.6 Nilai rata-rata kemampuan motorik kasar	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan kerangka berpikir	27
3.1 Model bagan penelitian tindakan kelas oleh Arikunto	31
4.1 Diagram ketuntasan hasil belajar anak	51
4.2 Diagram peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	61
B. Pedoman Pengumpul Data	63
B.1 Pedoman Observasi	63
B.2 Pedoman Wawancara	63
B.3 Pedoman Tes	64
B.4 Pedoman Dokumentasi	64
C. Pedoman dan Hasil Observasi	65
C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru	65
C.1.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian	65
C.1.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru selama Penelitian	67
C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak	69
C.2.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak sebelum Penelitian	69
C.2.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak selama Penelitian	71
C.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru	72
C.3.1 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian	72
C.3.2 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian Siklus I	74
C.3.3 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian Siklus I	76
C.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak	78
C.4.1 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak sebelum Penelitian	78
C.4.2 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak selama	

Penelitian Siklus I	80
C.4.3 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak selama	
Penelitian Siklus II	82
D. Pedoman Wawancara	84
D.1 Pedoman Wawancara Guru	84
D.1.1 Pedoman Wawancara Guru sebelum Penelitian	84
D.1.2 Pedoman Wawancara Guru setelah Penelitian	85
D.2 Hasil Wawancara guru	86
D.2.1 Wawancara Guru sebelum Penelitian	86
D.2.2 Wawancara Guru setelah Penelitian Siklus I	87
D.2.3 Wawancara Guru setelah Penelitian Siklus II	88
E. Dokumentasi	89
E.1 Profil Sekolah	89
E.2 Daftar Nama Guru TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran	
2016/2017	91
E.3 Daftar Nama Anak Kelompok B TK Darul Amin Jember	
Tahun Pelajaran 2016/2017	91
E.4 Pedoman Penilaian Kemampuan Motorik Kasar	92
E.5 Rencana Perangkat Pembelajaran Harian Pra Siklus	95
E.6 Rencana Perangkat Pembelajaran Harian Siklus I	97
E.7 Rencana Perangkat Pembelajaran Harian Siklus II	100
F. Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Anak	103
F.1 Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Anak Pra Siklus	103
F.2 Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja	106
F.3 Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Anak Siklus I	107
F.4 Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Anak Siklus II	110
G. Foto Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran	113
H. Surat-surat	117
H.1 Surat Ijin Penelitian	117
H.2 Surat Keterangan Penelitian	118
I. Biodata	119

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya:

1.1 Latar Belakang

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. “Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dengan kehidupan secara layak” (Trianto, 2011:3). Secara lebih sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik yang tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Sujiono (2009:6), “anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya”. Montessori (dalam Mulyasa, 2012:20) mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka, yaitu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu distimulasi dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Maemunah Hasan (dalam Wiyani, 2013:19) mengungkapkan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dan arahan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Sementara itu, Isjoni (dalam Wiyani, 2013:19) mengartikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sebagai suatu bentuk layanan pendidikan yang

diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, meliputi aspek fisik dan non fisik.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas (dalam Mulyasa, 2012:5) telah ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat; pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KOBAR), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat; sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Salah satu standar dalam kurikulum Undang-Undang Sisdiknas ini adalah standar pencapaian perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan nilai-nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Berkaitan dengan aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini pada dasarnya berkenaan dengan pertumbuhan struktur dan fungsi tubuh serta kemampuan gerak anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Schmidt (dalam Decaprio, 2013:17), “pembelajaran motorik adalah serangkaian (internal) proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang mengarah kepada perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan menanggapi sesuatu”. Sedangkan, Cecco dan Crawford (dalam Decaprio, 2013:17) mendefinisikan pembelajaran motorik sebagai suatu respons motorik berangkai yang melibatkan koordinasi gerakan tubuh agar menjadi pola respons yang lebih kompleks.

Lingkup perkembangan motorik terdiri dari kesehatan fisik, motorik kasar, dan motorik halus. Motorik kasar pada anak dapat meningkatkan kecakapan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan kegiatan sehari-hari seperti

berjalan, berlari, bergerak melakukan kegiatan, dan bermain. Kemampuan motorik kasar yang baik akan sangat berpengaruh dan dijadikan modal dasar bagi pertumbuhan dan aspek perkembangan lainnya. Senada dengan pendapat Sujiono (dalam Ulfiana, dkk., 2015:3), “motorik kasar merupakan sebuah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh”. Dengan demikian motorik kasar pada dasarnya merupakan hal yang terpenting dalam meningkatkan kualitas kondisi fisik yang matang dan kuat serta harus diupayakan pada setiap anak.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak antara lain dengan menyediakan kegiatan yang bermacam-macam seperti bermain, berolah raga, dan belajar di sekolah. Berbagai upaya tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian untuk menunjang kualitas motorik kasar anak agar berkembang dengan baik memerlukan usaha keras dari guru secara menyeluruh baik dari pembelajaran yang menyenangkan hingga lingkungan yang membuat anak nyaman saat belajar.

Bermain merupakan hal yang dirasa sangat cocok untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini. Karena dunia anak adalah dunia bermain. Bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Susan Isaacs (dalam Montolalu, dkk., 2009:1.7) percaya bahwa, “bermain mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Ia membela hak-hak anak untuk bermain dan mengajak para orang tua untuk mendukung kegiatan bermain anak sebagai sumber belajar alami yang penting bagi anak”.

Proses kegiatan bermain anak, tentu dalam pelaksanaannya harus menggunakan media bermain atau alat bermain, alat permainan yang tepat digunakan untuk anak usia 5-6 tahun adalah melalui bermain dan media pembelajaran atau alat bantu berbentuk alat permainan yang beragam. Perkembangan motorik kasar anak dapat distimulasi dengan berbagai permainan, salah satunya melalui bermain bola. Dengan bermain bola, anak secara tidak langsung akan mengembangkan kemampuan fisik motoriknya antara lain: berlari, koordinasi, dan melempar. Bermain bola akan menumbuh kembangkan motorik kasar anak menjadi lebih optimal.

Taman Kanak-Kanak (TK) Darul Amin yang terletak di Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar pada anak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran di TK Darul Amin Jember masih belum mengoptimalkan pembelajaran yang melatih motorik kasar anak seperti di pagi hari jarang melakukan senam pagi dan kegiatan olahraga jarang dilakukan di pembelajaran, sehingga motorik kasar anak belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran kelompok di mana anak melakukan kegiatan yang sama dalam waktu yang sama, serta pembelajaran yang digunakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua tahun di TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 mengenai sarana dan prasarana pembelajaran masih sangat terbatas, adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Darul Amin Jember yaitu seperti seluncuran sebanyak satu buah, ayunan sebanyak satu buah, putar-putaran sebanyak satu buah dan tangga kotak sebanyak satu buah, sedangkan sarana dan prasarana di dalam kelas yakni seperti papan tulis hitam satu buah, meja guru satu buah dan karpet untuk anak duduk. Ada juga beberapa guru yang mengajar belum berasal dari kualifikasi pendidikan guru anak usia dini (PG PAUD), sehingga pada umumnya guru dalam mengajar belum begitu memperhatikan seluruh aspek yang harus dicapai oleh anak, ini di karenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh beberapa guru di TK Darul Amin Jember. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Darul Amin Jember tersebut masih lebih banyak dilakukan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran yang digunakan hanya melatih motorik halus anak seperti mewarnai, menempel, menggunting, menulis, melipat, dan meronce, sedangkan media yang biasa digunakan anak saat pembelajaran seperti kertas lipat, buku tulis, *crayon*, pensil, penghapus, lem, dan lain-lain. Keadaan ini jadi berdampak pada keterampilan motorik kasar anak berkembang hanya secara alami sesuai dengan keadaan anak itu sendiri.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Anak Kelompok B di TK Darul Amin Jember

No	Kualifikasi	F	(%)	Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
1	Sangat Baik	1	8,3	1	0
2	Baik	1	8,3	1	0
3	Cukup	3	25	2	1
4	Kurang	7	58,3	3	4
5	Sangat kurang	0	0	0	0
	Jumlah	12		7	5

Berdasarkan hasil observasi berupa tabel observasi, wawancara berupa daftar pertanyaan untuk wawancara, dan studi dokumentasi berupa profil sekolah, daftar nama guru TK Darul Amin Tahun Pelajaran 2016/2017, daftar nama siswa kelompok B TK Darul Amin Tahun Pelajaran 2016/2017, RPPH (Rencana Perangkat Pembelajaran Harian) dan daftar penilaian hasil belajar siswa, yang dilakukan di TK Darul Amin Jember Kelompok B dari 12 anak yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan ditinjau dari segi kemampuan motorik kasar, terdapat 1 anak yang memiliki kriteria sangat baik, 1 anak yang memiliki kriteria baik, 3 anak memiliki kriteria berkembang cukup, dan 7 anak memiliki kriteria kurang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar anak masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak, sehingga perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan kegiatan bermain bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan kegiatan bermain bola dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak antara lain:

- 1.4.1 bagi peneliti
 - a. menambah pengalaman belajar terutama dalam proses mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola;
 - b. dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya, terutama tentang kegiatan bermain bola dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak;
 - c. menambah wawasan tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak, dan kegiatan bermain bola;
 - d. dapat menambah kemampuan dalam menulis karya ilmiah;
 - e. menambah wawasan mengenai PTK (Penelitian Tindakan Kelas)
- 1.4.2 bagi anak
 - a. anak mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan bervariasi;

- b. menambah pengetahuan anak melalui kegiatan bermain bola yang diterapkan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak;
- c. anak dapat melatih kemampuan motorik kasarnya dengan baik;
- d. anak dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam bermain bola.

1.4.3 bagi guru

- a. mendapatkan inovasi baru dalam mengajar;
- b. menambah pengetahuan guru tentang kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola;
- c. meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran;
- d. mengetahui kekurangannya selama ini dalam mengajar, sehingga dapat dicari solusi untuk memperbaiki kekurangan.

1.4.4 bagi lembaga sekolah

- a. meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga pendidik;
- b. memberikan saran dan masukan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola;
- c. memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah.

1.4.5 bagi peneliti lain

- a. memberikan informasi secara tertulis;
- b. dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama;
- c. dapat memberikan kontribusi secara positif bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan antara teori dan bukti empiris yang ada.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini berisi tentang: 1) perkembangan motorik anak, 2) motorik kasar anak usia dini, 3) bermain, 4) bermain bola, 5) implementasi kegiatan bermain bola, 6) hubungan motorik kasar dengan kegiatan bermain bola, 7) penelitian yang relevan, 8) kerangka berpikir, dan 9) hipotesis tindakan. Adapun uraiannya sebagai berikut.

2.1 Perkembangan Motorik Anak

“Perkembangan motorik adalah kemampuan gerak, baik gerak motorik halus (meremas kertas, misalnya) maupun motorik kasar (misalnya, merangkak dan berjalan)” (Suyadi, 2014:102). Perkembangan motorik anak adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Menurut Desmita (2015:129) “Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus”.

“Perkembangan fisik dan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga diramalkan, normal atau mengalami hambatan” (Mulyasa, 2012:24). Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda menurut tahapan usia dan kematangan pada otot serta sarafnya. Perkembangan motorik anak akan matang apabila anak tersebut sudah bisa menunjukkan berbagai keterampilan tertentu sesuai dengan usianya.

Berkaitan dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Gerakan anak lebih terkendali dan terorganisasi dengan pola-pola gerakan yang dapat memberi respons dalam berbagai situasi yang mereka hadapi.

Menurut Sujiono dkk. (dalam Firdausi, 2016:7-8) “secara umum ada tiga tahapan perkembangan motorik pada anak usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan *autonomous*. Pada tahap kognitif anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini anak dengan kesadaran mentalnya

berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali pada masa yang akan datang. Pada tahapan asosiatif ini anak berpikir dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana cara melakukannya. Tahap terakhir merupakan tahap *autonomous*, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Di sini anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.”

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik adalah semua gerakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya, sedangkan perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan gerak yang dilakukan oleh anak bergantung pada kematangan otot dan sarafnya.

2.1.1 Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan motorik merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam setiap individu. Pertumbuhan motorik pada manusia akan mempengaruhi keterampilan gerak setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. “Semua gerakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjalan, berlari, memegang, menarik, mengulur, dan menendang, termasuk keterampilan yang dihasilkan dari pembelajaran motorik” (Decaprio, 2013:18).

Perkembangan motorik baik dilaksanakan mulai sejak dini, karena pada anak usia dini adalah masa yang paling optimal dalam mengembangkan kemampuan motoriknya. Mengembangkan kemampuan motorik bisa dilakukan dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan yang menarik dan bervariasi kepada anak. Stimulus atau rangsangan yang biasanya diberikan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik seperti mengajak anak untuk berjalan, berlari, meloncat, melompat, dan sebagainya.

Sujiono (dalam Fauzi, 20016:8) mengemukakan tiga pentingnya perkembangan kemampuan motorik anak usia TK yang dipengaruhi aspek perkembangan lainnya. Pertama, peran kemampuan motorik untuk perkembangan

fisiologis anak, dari segi fisiologis apabila kemampuan motorik anak baik, maka tubuh anak akan menjadi sehat dan dapat berkembang dengan optimal. Kedua, peran kemampuan motorik untuk perkembangan sosial emosional anak, apabila seorang anak memiliki kemampuan motorik yang baik maka ia dapat berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya. Ketiga, peran kemampuan motorik untuk kognitif anak, beberapa gerakan yang dilakukan oleh anak akan memberi anak banyak pengalaman dan pengetahuan baru, dengan begitu anak dapat bergerak sesuai dengan kebutuhan yang bermanfaat.

Menurut Sukamti (tanpa tahun:2), sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, karena kemampuan motorik anak sangat berkaitan dengan percaya diri dan pembentukan konsep diri pada anak. Apabila motorik anak baik, maka anak akan merasa percaya diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mengembangkan kemampuan motorik pada setiap individu khususnya pada anak usia dini, karena perkembangan motorik dapat mempengaruhi setiap keterampilan gerak yang dilakukan oleh anak, serta kemampuan motorik anak mempengaruhi aspek perkembangan lain dalam kehidupannya.

2.1.2 Tujuan Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan motorik merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sujiono (dalam Firdausi, 2016:11) mengungkapkan bahwa untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik atau motoriknya maka dari itu perlu meningkatkan keterampilan fisik atau motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup yang sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil, adapun cara untuk mengembangkan kemampuan motorik adalah dengan pembelajaran gerak yang terancang, terarah, dan terpola dengan baik, seseorang diharapkan mampu menguasai pembelajaran gerak secara memuaskan dan

berdaya guna” (Rahyubi, 2012:210). Apabila menerapkan hal tersebut dalam kehidupan anak, maka perkembangan motorik anak akan berkembang secara baik serta anak dapat menguasai keterampilan motoriknya.

Menurut Sumantri (dalam Apriani, tanpa tahun:2) mengatakan tujuan pengembangan motorik kasar anak adalah:

1. mampu meningkatkan keterampilan gerak
2. mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
3. mampu menanamkan sikap percaya diri
4. mampu bekerjasama
5. mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan perkembangan motorik anak dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Decaprio (2013:32) berpendapat bahwa pada hakikatnya, pembelajaran motorik adalah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan dan mencoba pada setiap kegiatan. Dengan melakukan dan mencoba maka anak akan mendapatkan pengalaman dari setiap kegiatan yang dilakukannya. Kegiatan untuk mengembangkan motorik pada anak harus bervariasi dan menarik agar anak merasa senang dalam melakukan dan mencoba pada setiap kegiatan yang ada.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, Rahyubi (2012:225) menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu, yaitu: (1) perkembangan sistem saraf; (2) kondisi fisik; (3) motivasi yang kuat; (4) lingkungan yang kondusif; (5) aspek fisiologis; (6) usia; (7) jenis kelamin; (8) bakat dan potensi

Perkembangan sistem saraf sangat berpengaruh pada perkembangan motorik manusia, karena sistem saraf dapat mengontrol aktivitas motorik manusia. Semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia akan terkontrol melalui sistem saraf.

Perkembangan motorik sangat berpengaruh pada kondisi fisik manusia. Manusia yang mempunyai kondisi fisik yang normal, maka perkembangan motoriknya akan baik dari pada manusia yang memiliki kekurangan fisik.

Apabila seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk perkembangan motoriknya, maka seseorang itu dapat menguasai keterampilan motorik yang lebih luas lagi dan menjadi modal besar untuk meraih prestasi. Prestasi akan tercapai apabila kemampuan manusia diasah terus-menerus. Perkembangan motorik juga akan berkembang dengan optimal apabila lingkungan di sekitar mendukung untuk mengembangkan perkembangan motoriknya.

Apabila seseorang mempunyai kondisi psikologis atau kejiwaan yang baik, maka perkembangan motoriknya akan berkembang dengan baik pula. Perkembangan motorik setiap manusia akan berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya. Jenis kelamin setiap manusia berpengaruh terhadap perkembangan motorik, seorang laki-laki biasanya lebih kuat motoriknya dibandingkan perempuan.

Seseorang yang mempunyai bakat dan potensi di dalam dirinya akan lebih semangat dalam mengembangkan motoriknya. Tetapi, ada beberapa faktor lain untuk mengoptimalkan perkembangan motoriknya diantaranya kemauan, keuletan, kedisiplinan dan usaha yang kuat.

Menurut Mahendra (dalam Sumantri, 2005:110), ada tiga faktor utama yang mempengaruhi perkembangan motorik yaitu faktor proses belajar (*learning proces*), faktor pribadi (*personal factor*), dan faktor situasional (*situational factor*).

Faktor proses belajar atau *learning proces* merupakan proses belajar dalam pembelajaran motorik yang harus dilakukan berdasarkan tahapan usia setiap anak. Setiap tahap usia anak perkembangan motoriknya berbeda-beda, agar perkembangan kemampuan motorik tumbuh dengan maksimal maka stimulus atau rangsangan yang diberikan harus berbeda pula menurut tahapan usianya.

Faktor pribadi atau *personal factor* adalah faktor yang ada di dalam diri setiap manusia. Faktor ini juga sangat berpengaruh bagi perkembangan motorik, ada beberapa faktor pribadi yang berhubungan dengan upaya pencapaian

keterampilan motorik, antara lain adalah ketajaman indra, persepsi, intelegensi, ukuran fisik, pengalaman masa lalu, kesanggupan, emosi, motivasi, sikap, jenis kelamin, usia, dan faktor-faktor kepribadian lainnya.

Faktor yang terakhir adalah faktor situasional atau *situational factor*, ini merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan di mana anak berada. Faktor ini juga sangat berpengaruh dalam keterampilan motorik anak, karena lingkungan juga ikut andil dalam perkembangan motorik, apabila lingkungan mendukung dalam mengembangkan keterampilan motorik, maka motorik anak akan berkembang secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran motorik adalah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan dan mencoba pada setiap kegiatan, ada beberapa faktor yang dapat mengembangkan kemampuan motorik anak, faktor tersebut saling keterkaitan agar perkembangan motorik anak bisa berkembang secara optimal.

2.2 Motorik Kasar Anak Usia Dini

“Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri” (Decaprio, 2013:18), oleh sebab itu, umumnya kegiatan motorik kasar memerlukan tenaga karena dilakukan menggunakan otot-otot besar. Kegiatan yang menggunakan otot-otot besar anak membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh, seperti, berlari, melompat, meloncat, berjalan, menendang, melempar bola, menangkap bola, dan lain-lain.

Menurut Natalia (dalam Fauzi, 2016:9) gerakan motorik kasar melibatkan seluruh anggota badan yang digunakan di dalam kehidupan sehari-hari, seperti berlari, berjalan, melompat, meloncat, menangkap, melempar, dan sebagainya.

Menurut Beaty (dalam Fadlillah dan Khorida, 2013:59), kemampuan motorik kasar anak akan berkembang apabila telah melalui empat aspek yang dapat dilihat dari kegiatan anak seperti berjalan atau *walking*, dengan indikator

berjalan turun-naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki; berlari atau *running*, dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan-kiri tanpa kesulitan, dan mampu berhenti dengan mudah; melompat atau *jumping*, dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang, dan ke samping; memanjat atau *climbing*, dengan indikator memanjat naik-turun tangga dan memanjat pepohonan.”

Kemampuan motorik kasar seorang anak juga dipengaruhi oleh setiap tahap usianya. Anak yang berusia satu tahun tahap perkembangannya sangat berbeda dengan anak yang berusia 6 tahun. Setiap usia pada anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspeknya. Pembelajaran yang diberikan juga sangat bervariasi serta berkesinambungan dan disesuaikan dengan tahapan usianya. Hal ini juga sependapat dengan Suyadi dan Maulidya (2013:17), bahwa pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Apabila anak mengalami kekeliruan belajar pada usia awal bisa menjadi penghambat bagi proses belajar pada usia-usia selanjutnya. Maka dari itu setiap pembelajaran yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan tahapan usianya agar proses perkembangannya akan berkembang dengan optimal.

Kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun menurut Sujiono (2009:160) meliputi mampu berlari, meloncat, memanjat; peningkatan kemampuan jari tangan mengambil benda-benda yang kecil, memotong garis menggunakan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik kecil; membangun yang membutuhkan keahlian, seperti membangun menggunakan balok; menunjukkan minat yang besar dalam permainan bola dengan peraturan sederhana.

Montolalu, dkk. (2009:6.7), menyebutkan aspek perkembangan fisik untuk motorik kasar, kemampuan yang diharapkan untuk anak usia 5-6 tahun pada aspek ini adalah:

- 1) merayap dengan berbagai variasi;
- 2) merangkak dengan berbagai variasi;

- 3) berjalan lurus, berjingkat, mengangkat tumit, menyamping, membawa cangkir berisi air dan sebagainya;
- 4) berlari : lurus, berjingkat, mengangkat tumit, dan sebagainya;
- 5) berjingkat dengan satu atau dua kaki;
- 6) berjalan di atas papan titian dengan membawa cangkir berisi air tanpa tumpah, merentangkan tangan, memegang beban di atas kepala atau setiap 3 langkah diselingi jongkok;
- 7) melompat dengan menggunakan satu atau dua kaki dengan alat/tanpa secara bervariasi;
- 8) melompat dengan ketinggian 20-50 cm sambil menghadap ke arah tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri, sedangkan gerakan motorik kasar melibatkan seluruh anggota badan yang digunakan di dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjalan, melompat, melompat, dan sebagainya.

2.3 Bermain

2.3.1 Pengertian Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar. Menurut pendapat Montolalu, dkk. (2009:1.10), bermain adalah suatu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh anak setiap hari yang dapat membuat anak senang walaupun tanpa tujuan tertentu yang hendak dicapai. Bermain sangat erat dengan kehidupan anak, terutama pada masa anak usia dini yang sering disebut masa keemasan atau *golden age*, karena dengan bermain anak dapat mengembangkan beberapa aspek yang telah dimilikinya. Menurut Montessori (dalam Suyadi, 2014:183), bermain dapat membuat anak senang, dengan bermain pula anak dapat mengembangkan keterampilan dan perkembangannya.

Britton (dalam Suyadi, 2014:183) menyatakan bahwa “bagi anak, permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, suka rela, penuh arti, dan aktivitas secara spontan. Permainan sering juga dianggap kreatif, menyertakan pemecahan masalah, belajar keterampilan sosial baru, bahasa baru dan keterampilan fisik yang baru.”

Menurut Montolalu, dkk. (2009:1.3) melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna karena sebab-sebab berikut antara lain: (1) bermain itu belajar; (2) bermain itu bergerak; (3) bermain membentuk perilaku.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi anak. Melalui bermain anak memperoleh pengalaman yang baru dan dapat memberikan pengetahuan yang banyak bagi dirinya, maka dari itu bermain bisa dikatakan belajar untuk anak usia dini.

Kegiatan-kegiatan bermain sebagian besar melibatkan anggota tubuh anak untuk bergerak, dengan begitu motorik kasar maupun motorik halus anak akan terlatih dengan baik. Menurut Motolalu, dkk. (2009:1.2), “bermain dapat berupa bergerak, seperti berlari, melempar bola, memanjat atau kegiatan berpikir, seperti menyusun *puzzle* atau mengingat kata-kata seluruh lagu”. Jadi, dalam kegiatan bermain semua anggota badan anak akan bergerak sesuai dengan permainan yang anak mainkan.

Bermain dapat melatih perkembangan sosial dan emosional anak, dalam bermain anak akan melakukan proses komunikasi dengan temannya. Bermain juga dapat membuat anak senang dan anak dapat meluapkan perasaan yang ada di dalam dirinya, seperti bermain peran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain proses lebih penting dari pada hasil, karena tidak terikat dengan tujuan yang ketat, serta melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

2.3.2 Manfaat Bermain

Menurut Ratna (dalam Fadlillah dan Khorida, 2013:147) “tidak ada alasan untuk tidak menganggap kegiatan bermain sebagai kegiatan belajar. Justru pada usia anak-anak, kegiatan belajar akan efektif dan lebih cepat ditangkap pada saat mereka bermain.” Bermain yang dilakukan oleh anak tidak hanya membuat

anak suka dan senang, tetapi juga bermanfaat bagi dirinya. Bagi anak tiada hari tanpa bermain dan bermain merupakan kegiatan pembelajar yang sangat penting.

Lebih jelasnya, Fadlillah dan Khorida (2013:148) menyebutkan beberapa manfaat bermain untuk anak usia dini yaitu: (1) manfaat motorik; (2) manfaat afeksi; (3) manfaat kognitif; (4) manfaat spiritual; (5) manfaat keseimbangan.

Manfaat motorik yaitu manfaat yang berhubungan kondisi fisik anak. Bermain dapat membuat kondisi fisik anak menjadi sehat dan kuat, karena dengan bermain fisik anak akan bergerak. Manfaat afeksi yaitu manfaat permainan yang berhubungan dengan aspek psikologis anak, seperti emosi, karakter, sifat, watak, maupun kepribadian seseorang.

Manfaat kognitif yaitu manfaat aktivitas bermain untuk perkembangan kecerdasan anak. Apabila anak bermain maka anak akan berimajinasi dan mencoba hal-hal baru yang belum mereka ketahui. Manfaat spiritual yaitu manfaat aktivitas bermain yang dapat membentuk karakter anak yang lebih baik. Manfaat keseimbangan yaitu manfaat aktivitas bermain untuk mengenalkan nilai-nilai positif dan negatif dalam suatu permainan yang dimainkannya.

Selain manfaat di atas, Tedjasaputra (2005:39) mengemukakan beberapa manfaat bermain bagi anak yaitu: 1) manfaat bermain untuk perkembangan aspek fisik; 2) manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus; 3) manfaat bermain untuk perkembangan aspek sosial; 4) manfaat bermain untuk perkembangan aspek emosi dan kepribadian; 5) manfaat bermain untuk perkembangan aspek kognisi; 6) manfaat bermain untuk mengasah ketajaman penginderaan; 7) manfaat bermain untuk mengembangkan keterampilan olahraga dan menari; 8) pemanfaatan bermain oleh guru; 9) pemanfaatan bermain sebagai media terapi; dan 10) pemanfaatan bermain sebagai media intervensi.

Manfaat bermain untuk mengembangkan aspek fisik serta aspek motorik kasar dan motorik halus, artinya dengan bermain anak akan menggerakkan seluruh tubuhnya dan dengan bermain pula seluruh otot anak akan bekerja dengan optimal, dengan begitu fisik anak akan terlatih, baik motorik kasar maupun motorik halus. Bermain juga dapat mengembangkan aspek sosial, aspek emosi, dan aspek, kepribadian, karena dengan bermain bersama temannya anak

akan belajar mengenai kasih sayang, kekompakan, kerja sama, memecahkan masalah secara bersama, serta membuat aturan permainan tanpa adanya pertengkaran, dengan begitu sosial, emosi, dan juga kepribadian anak akan terlatih melalui bermain.

Aspek kognisi merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh anak, seperti mengingat, kreativitas, berbahasa, dan lain-lain. Anak yang berusia pra sekolah diharapkan dapat menguasai berbagai konsep seperti warna, bentuk, ukuran, bahasa, berhitung, dan belajar menulis. Konsep tersebut akan mudah dipelajari oleh anak melalui bermain, karena anak-anak tidak akan bosan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan bermain. Bermain juga bermanfaat untuk pengideraan. Pengideraan meliputi penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman, dan perabaan. Bermain untuk mengembangkan ketajaman pengideraan seperti membaca cerita, bermain musik, mendengarkan perbedaan bunyi klakson kendaraan, dan lain-lain.

Bermain secara tidak langsung juga mengembangkan keterampilan olahraga dan menari, karena dengan bermain otot-otot anak akan berkembang dan bermain juga dapat mengembangkan motorik kasar serta motorik halus anak. Kedua aspek tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan olahraga dan menari pada anak. Apabila kondisi fisik anak berkembang dengan baik, maka anak akan lebih mudah untuk menekui setiap cabang olahraga yang ia sukai.

Bermain juga bermanfaat untuk guru, karena guru dapat menggunakan berbagai macam permainan dalam pembelajaran agar guru dapat mengamati dan menilai seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak. Bermain bermanfaat sebagai media terapi, karena selama bermain anak akan bebas dan bermain adalah sesuatu yang secara alami yang disukai oleh anak. Apabila melakukan terapi diperlukan pendidikan khusus dari ahli yang bersangkutan dan tidak boleh dilakukan dengan sembarangan.

Manfaat yang terakhir adalah bermain sebagai media intervensi. Bermain dapat digunakan untuk melatih kemampuan tertentu dan bermain juga sering digunakan untuk melatih konsentrasi atau pemusatan perhatian yang dilakukan oleh anak. Intervensi juga dapat diberikan kepada anak yang autisme yaitu anak yang

mengalami gangguan perkembangan. Bermain yang akan diterapkan pada anak autisme harus menggunakan teknik-teknik tertentu agar anak dapat merepon pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain adalah untuk melatih keterampilan motorik, afeksi, kognitif, spiritual, dan keseimbangan, serta bermain juga bermanfaat untuk sarana belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini.

2.3.3 Tahap-tahap Perkembangan Bermain

Tahap perkembangan bermain anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Hurlock (dalam Firdausi, 2016:20), mengemukakan bahwa perkembangan bermain terjadi melalui empat tahapan yaitu tahap penjelajahan (*exploratory stage*), tahap mainan (*toy stage*), tahap bermain (*play stage*) dan tahap melamun (*daydream stage*).

Ciri utama dari tahap tahap penjelajahan (*exploratory stage*) adalah berupa kegiatan mengenal obyek atau orang lain, mencoba menjangkau atau meraih benda di sekelilingnya, lalu mengamatinya, pada umumnya tahap ini terjadi sejak bayi berusia tiga bulan. Penjelajahan akan semakin luas sejak anak mulai merangkak dan berjalan, karena pada saat itu anak dapat mengamati benda-benda yang ada di sekitarnya.

Tahap mainan (*toy stage*), bermain dengan alat permainan dimulai pada anak yang berusia pada satu tahun dan mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Semakin berkembangnya kecerdasan anak, anak tidak lagi menganggap benda mati sebagai sesuatu yang hidup, hal ini mengurangi minatnya pada alat permainan dan lebih tertarik bermain bersama teman.

Tahap bermain (*play stage*), setelah masuk sekolah, jenis permainan sangat beragam, semula meneruskan bermain dengan alat permainan, terutama bila sendirian, setelah itu tertarik dengan permainan seperti olahraga, hobi, dan bentuk permainan lainnya. Pada masa ini jenis permainan anak akan semakin bertambah, maka dari itu tahap ini dinamakan tahap bermain.

Tahap melamun (*day dream stage*), semakin mendekati masa puber, mulai kehilangan minat dalam permainan yang sebelumnya disenangi dan banyak menghabiskan waktunya dengan melamun. Biasanya lamunan atau khayalan yang dilakukan oleh anak adalah lamunan mengenai beberapa hal yang dianggapnya sangat penting bagi anak.

Pendapat lain yang mengemukakan tentang tahap-tahap bermain adalah Montolalu, dkk. (2009:2.14), menurut Montolalu ada lima tahapan bermain secara umum yaitu: (1) tahap manipulatif; (2) tahap simbolis; (3) tahap eksplorasi; (4) tahap eksperimen; (5) tahap dapat dikenal.

Tahap manipulatif pada umumnya dilihat pada anak berusia 2-3 tahun. Dalam tahap ini anak melakukan kegiatan bermain menggunakan alat-alat atau benda yang mereka pegang. Tahap simbolis anak biasanya berbicara sendiri tentang apa yang dibuatnya. Pada umumnya anak yang berada pada tahap ini adalah anak yang berusia 3-4 tahun.

Tahap eksplorasi anak lebih senang untuk bermain sendiri tanpa teman. Anak bermain sambil memperoleh penemuan-penemuan yang ia selidiki, seperti halnya bermain pasir. Setelah anak memperoleh pengalaman baru dalam tahap-tahap sebelumnya, mereka mulai melakukan percobaan dalam permainan yang dilakukannya, ini disebut dengan tahap eksperimen. Pada umumnya anak yang berada pada tahap ini adalah anak yang berusia 4-5 tahun. Anak yang berusia 5-6 tahun pada umumnya telah mencapai tahap bermain dapat dikenal, yaitu membangun bentuk-bentuk yang realistik, bentuk-bentuk yang sudah dikenal atau dilihat anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bermain adalah tahap-tahap yang akan dilalui oleh anak saat bermain menurut perkembangan usianya.

2.4 Kegiatan Bermain Bola

2.4.1 Pengertian Kegiatan Bermain Bola

Kegiatan bermain bola adalah permainan yang dirancang untuk anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk melatih motorik kasar anak. Menurut Nikmah

(tanpa tahun:3) mahasiswa IKIP Veteran Malang ada dua kegiatan untuk bermain bola pada anak, yaitu permainan melambungkan bola dan permainan menangkap bola.

Permainan melambungkan bola berarti melempar bola dari bawah setinggi dada si pelempar menuju arah depan hingga bola meluncur setinggi-tingginya. Jadi, permainan melambungkan bola maksudnya adalah bermain dengan melempar bola dari anak satu ke anak yang lain dengan peraturan permainan yang telah ditentukan. Permainan menangkap bola berarti menangkap yang disesuaikan dengan arah bola yang datang, ada tiga macam arah bola yang datang, pertama adalah bola melambung, bola mendatar atau setinggi dada, dan bola menyusur tanah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kegiatan bermain bola untuk anak yaitu melambungkan bola dan menangkap bola. Kegiatan bermain bola ini diharapkan motorik anak terlatih dengan baik khususnya untuk anak yang berusia 5-6 tahun.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Bermain Bola

Kegiatan bermain bola yang digunakan di sini adalah bola bergilir dan juga bola keranjang. Menurut Madyawati (2012:37) Tujuan dari permainan bola ini selain untuk meningkatkan motorik kasar anak, juga dapat menciptakan kesenangan serta kerjasama anak. Menurut Sujiono (2009:65), pada usia 5-6 tahun motorik kasar yang harus dicapai oleh anak adalah seperti melompat dengan kaki yang saling bergantian, mengendarai sepeda, menangkap bola dengan menggunakan tangan, melakukan lemparan dengan wajar dan teliti, bermain *skate*, dan melakukan putaran atau berjungkit balik.

Kegiatan bermain bola sangat bermanfaat untuk anak terutama untuk meningkatkan motorik kasar pada anak, karena dalam permainan ini anak akan melakukan permainan yang akan menggunakan otot-otot dan juga gerakan yang menggunakan sebagian besar tubuh anak. Hal ini juga sependapat dengan Pudjiati (2011:11), bermain menangkap dan menendang bola bermanfaat untuk merangsang motorik kasar pada anak. Motorik Kasar pada anak akan berkembang

apabila diberi stimulasi atau rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya, serta kegiatan bermain bola ini sangat tepat digunakan pada anak yang berusia 5-6 tahun agar motorik kasar bisa berkembang dengan optimal.

2.5 Implementasi Kegiatan Bermain Bola

Peraturan dan cara dalam bermain bola dengan langkah penelitian sebagai berikut:

1. anak dibentuk menjadi dua kelompok yaitu kelompok Adam dan kelompok Yusuf, pembentukan kelompok adalah dengan cara guru memberi kebebasan anak untuk memilih temannya sendiri dalam kelompoknya. Apabila dalam satu kelompok terlalu banyak, maka guru memberikan tantangan dengan tanya jawab kepada kelompok yang terlalu banyak,
2. setelah dibentuk kelompok guru mengajak anak-anak pada setiap kelompok untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan permainan,
3. setelah melakukan pemanasan setiap kelompok akan melakukan permainan melempar dan menangkap bola yang berbentuk seperti buah durian.
4. setiap kelompok berbaris ke belakang lurus dengan keranjang bola yang berada di depannya. Jarak antara satu anak ke anak yang lain adalah sekitar 1 meter.
5. anak yang telah berbaris akan mendapatkan angka sesuai dengan nomor urut pada barisan, anak yang paling depan akan mendapat nomer satu, begitupun seterusnya hingga anak paling belakang.
6. anak paling belakang memegang bola yang berbentuk seperti buah durian yang telah disediakan, guru akan memberikan aba-aba “siap, satu, dua, tigaaaa”. Anak yang memegang bola melempar bola ke arah anak yang berada di depannya. Anak yang berada di depannya harus menangkap bola tersebut.
7. Setelah itu anak yang di depannya melempar bola lagi ke anak yang di depannya, begitupun seterusnya hingga anak paling depan. Apabila bola sudah dilempar ke anak yang paling depan, maka anak paling depan wajib melemparkan bola ke dalam keranjang bola.

8. dalam melempar ke dalam keranjang, anak diberikan 3X kesempatan. Setelah melempar sebanyak 3X lalu anak yang pertama akan berlari menuju barisan paling belakang dengan memegang bola. Saat menuju barisan paling belakang, anak tersebut akan melewati rintangan yaitu dengan melompati simpai yang disediakan.
9. apabila anak pertama sudah berada di barisan paling belakang, maka anak pertama akan melemparkan bola ke arah anak yang di depannya. Terus melakukan permainan seperti itu hingga anak yang pertama berada di barisan paling depan lagi.
10. kelompok yang paling banyak memasukkan bola ke dalam keranjang dan menaati peraturan permainan, maka kelompok itulah yang menjadi pemenang.

2.6 Hubungan Perkembangan Motorik Kasar dengan Kegiatan Bermain Bola

Kegiatan bermain bola adalah kegiatan yang dapat melatih motorik kasar anak, karena dalam kegiatan bermain bola seluruh tubuh anak akan bergerak secara aktif. Hal ini didasarkan menurut pendapat Montolalu, dkk. (2009:4.21) bahwa “masa kanak-kanak merupakan masa kegiatan fisik-motorik yang tak terbatas, dorongan untuk bergerak dan keinginan untuk bermain yang meluap-luap. Seorang pakar pendidikan mengatakan bahwa “pendidikan akan berhasil melalui gerakan dan melalui gerakan terwujudlah pendidikan”.”

Bermain dapat membuat anak menjadi sehat dan kuat, senada dengan pendapat Tedjasaputra (2005:45) “bila seorang anak tubuhnya sehat, kuat cekatan melakukan gerakan-gerakan baik berlari, meniti, bergelantungan, melompat, menendang, melempar serta menangkap bola, maka ia lebih siap menekuni bidang olah raga tertentu pada usia yang lebih besar.”

Bermain pada anak akan lebih menyenangkan apabila menggunakan media yang menarik, karena anak akan lebih bersemangat dalam bermain apabila ada media yang digunakan saat bermain. Hal ini senada dengan pendapat Bringgs (dalam Ulfiana dkk., tanpa tahun:4), media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran yang

disampaikan akan lebih mudah diterima oleh siswa, seperti buku pelajaran, video pembelajaran, alat permainan, dan sebagainya.

Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Montolalu, dkk (2009:4.6) adalah seperti berjalan dengan tumit, turun-naik tangga, memukul bola di lantai secara berulang-ulang, melempar dan menangkap bola dengan tangan, meniti jembatan bambu, dan berlari cepat di atas permukaan tidak rata. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa anak yang berusia 5-6 tahun motorik kasarnya bisa berkembang dengan melakukan gerakan melempar dan menangkap bola. Anak yang melakukan kegiatan bermain bola ini secara tidak langsung motorik kasarnya akan terlatih, melalui kegiatan bermain bola ini anak akan merasa senang dan dapat menggerakkan seluruh tubuhnya serta otot-otot besarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak yang berusia 5-6 tahun akan berkembang melalui kegiatan bermain bola, karena dengan kegiatan bermain bola anak dapat menggerakkan tubuh dan otot-otot besarnya.

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik. Penelitian yang relevan yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2012) yang berjudul “Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Kelompok B TK ABA Pandes I Wedi Klaten”. Hasil penelitian didasarkan pada data pra tindakan yang masih tergolong rendah yaitu sebesar 31%. Hasil penelitian pada siklus I dengan kriteria cukup dengan nilai rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 50% dan pada siklus II diperoleh data sebesar 86% terdapat peningkatan dengan kriteria baik.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nikmah (Tanpa Tahun) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar melalui Kegiatan Bermain Bola” penelitian tersebut didasarkan pada data pra tindakan dan siklus I yang masih tergolong cukup dengan nilai persentase sekitaran 60%. Hasil penelitian pada siklus II

dengan kriteria baik dengan nilai persentase 70% dan penelitian pada siklus III diperoleh data sebesar 85% terdapat peningkatan dengan kriteria baik.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Wijayanti (2014) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo”. Hasil penelitian didasarkan pada data pra tindakan yang masih tergolong rendah yaitu keseimbangan anak sebesar 12%, kekuatan 6% dan kelentukan 18%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi keseimbangan 53%, kekuatan 53% dan kelentukan 53%. Pada tindakan siklus II keseimbangan anak telah mencapai 94%, kekuatan 94% dan kelentukan 100%. Dari penelitian yang diperoleh dalam penelitian terdapat peningkatan dengan kriteria sangat baik.

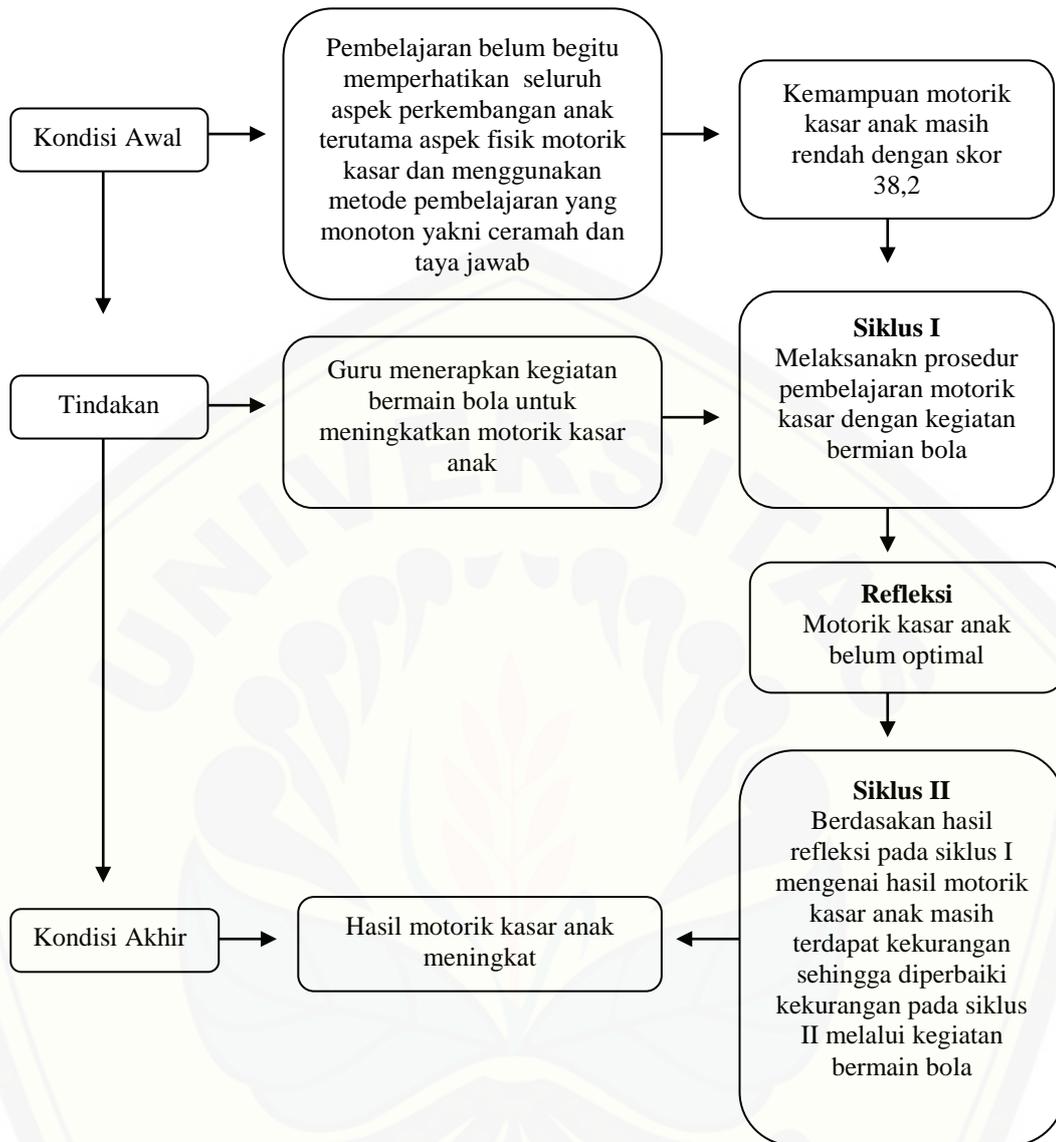
Penelitian yang keempat dilakukan oleh Ulfiana, dkk. (Tanpa Tahun) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Metode Bermain dengan Bola”. Hasil penelitian pada siklus I dengan tiga aktivitas, aktivitas pengembangan kemampuan motorik kasar menunjukkan persentase 23.1% anak mencapai aktivitas I yaitu fokus terhadap yang diperintahkan oleh guru dalam permainan, kemudian 38.3% anak mencapai aktivitas 2 yaitu anak berani melakukan kegiatan bermain, dan anak yang mencapai aktivitas 3 sebesar 30.8% yaitu anak yang antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan bermain. Pada siklus II, aktivitas motorik kasar anak dalam bermain menunjukkan bahwa 38.4% anak yang mampu mencapai aktivitas 1, 52.5% anak yang mampu mencapai aktivitas 2, sedangkan 62.3% anak mampu mencapai aktivitas 3. Pada siklus III, aktivitas bermain anak menunjukkan bahwa 73.7% anak mampu mencapai aktivitas 1, 80.9% anak yang mampu mencapai aktivitas 2, dan sebesar 88.2% anak yang mampu mencapai aktivitas 3. Dari penelitian yang diperoleh dalam penelitian terdapat peningkatan dengan kriteria baik.

Berdasarkan keempat penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan motorik kasar anak melalui lempar tangkap bola, bermain bola, lempar tangkap bola besar, dan bermain dengan bola. Berdasarkan

penelitian pertama, kedua, ketiga, dan keempat maka media bermain bola bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember serta sebagai pendukung proses pembelajaran yang menari, efektif, dan efisien bagi anak.

2.8 Kerangka Berpikir

Gerakan motorik kasar anak lebih melibatkan otot tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh anak. Keterampilan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Darul Amin Jember masih tergolong rendah. Ini dikarenakan pembelajaran yang diterapkan di TK Darul Amin Jember masih sangat monoton menggunakan motorik halus saja. Kondisi tersebut dianggap sebagai suatu masalah yang harus diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui kegiatan bermain bola. Kerangka berpikir untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu jika guru menerapkan pembelajaran bermain bola, maka kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) jenis dan rancangan penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) metode pengumpulan data, 7) teknik analisis data, 8) indikator keberhasilan. Adapun uraiannya sebagai berikut.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Adapun beberapa pertimbangan yang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya kesediaan TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember untuk dijadikan tempat penelitian;
2. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai peningkatan motorik kasar melalui bermain bola di TK Darul Amin Jember;
3. Peneliti sudah mengetahui kondisi dan tempat di TK Darul Amin Jember sehingga mudah untuk melakukan penelitian.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok B dengan jumlah 12 anak yang terdiri atas tujuh anak laki-laki dan lima anak perempuan. Penelitian dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini

adalah kemampuan motorik kasar dan bermain bola. Berikut adalah masing-masing penjelasannya.

3.3.1 Bermain Bola

Bermain bola merupakan permainan yang dilakukan oleh anak kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, yang menggunakan sistem bermain kelompok dan melempar bola dimulai dari anak yang barisannya paling belakang, lalu anak paling depan wajib melemparkan bola ke dalam keranjang bola yang telah disediakan.

3.3.2 Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam mengkoordinasikan berbagai gerakan anggota tubuh dalam melempar, ketepatan melempar, menangkap, dan melompat.

3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Masyhud (2014:171) PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada saat pembelajaran tanpa membutuhkan perhatian, waktu, tenaga, dan dana secara khusus untuk mlekasanakannya.

Menurut Mulyasa (2009:11), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan”. Tindakan yang diberikan pada saat penelitian bisa bermacam-macam disesuaikan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Wardani dan Kuswaya (2008:1.3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mempunyai berbagai aturan dan langkah-langkah yang harus diikuti oleh peneliti.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan menerapkan permainan bola.

3.4.1 Desain Penelitian

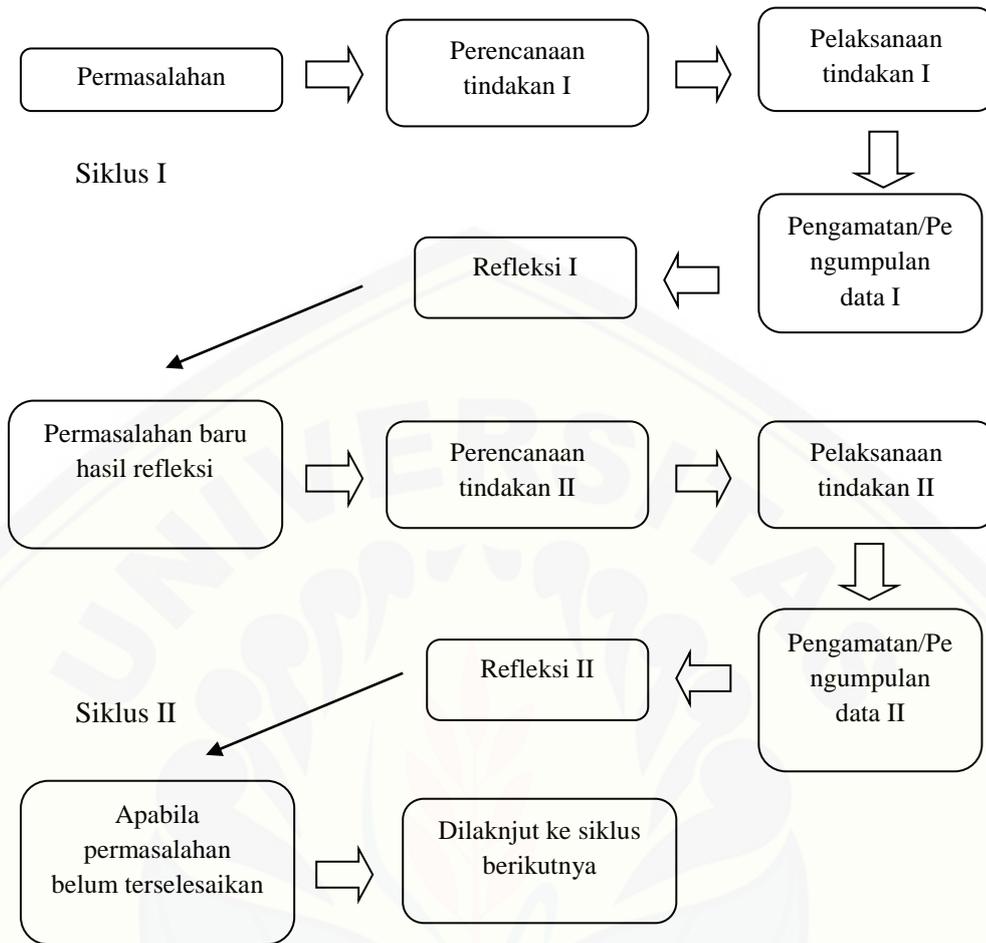
Model penelitian pada PTK yang akan dilaksanakan menggunakan model PTK Arikunto, dkk. (2011:75) dengan menerapkan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan saat penelitian, di dalamnya termasuk menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Rancangan harus dibuat bersama-sama antara yang melakukan tindakan dan yang mengamati proses pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pelaksanaan yaitu menerapkan apa saja yang telah direncanakan sebelumnya dengan melakukan tindakan di kelas. Tindakan yang dilakukan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar seperti pembelajaran biasa.

Pengamatan dilakukan selama proses tindakan yang telah berlangsung dan berfungsi untuk mengamati seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Selama pengamatan hal yang harus dilakukan adalah dengan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, serta pengamatan secara cermat pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Berikut ini model PTK Arikunto.



Gambar bagan 3.1 Model bagan penelitian tindakan kelas oleh Arikunto (Sumber: Arikunto, dkk., 2011)

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jika penelitian yang dilaksanakan pada siklus pertama masih belum mencapai ketuntasan, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Setiap siklus yang dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu: 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap observasi; dan 4) tahap refleksi.

3.5.1 Pra Siklus

Penelitian ini diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelompok B TK Darul Amin Jember untuk melaksanakan penelitian tindakan

kelas. Selanjutnya yaitu melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru kelompok B mengenai kemampuan motorik kasar anak. Setelah melakukan observasi dan wawancara, maka akan memperoleh data tentang hasil belajar anak kelompok B mengenai kemampuan motorik kasarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Darul Amin. Mengatasi masalah tersebut dilakukan kegiatan bermain bola. Harapannya, dengan menerapkan kegiatan bermain bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I merupakan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan kegiatan bermain bola untuk meningkatkan motorik kasar anak kelompok B TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini merencanakan tindakan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan.
2. Menyusun RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) termasuk di dalamnya menerapkan kegiatan bermain bola dalam proses pembelajaran.
3. Menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran dengan kegiatan bermain bola, seperti simpai, bola seperti buah durian, keranjang bola, dan peralatan lainnya.
4. Setting halaman untuk kegiatan bermain bola.
5. Mempersiapkan waktu pembelajaran. Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran motorik kasar ini kurang lebih satu jam.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan bermain bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Siklus I dilaksanakan dalam satu hari pembelajaran. Selanjutnya kegiatan anak diamati dan dicatat sebagai hasil pengamatan/observasi.

c. Observasi

Ketika tahap pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, maka akan dilaksanakan observasi kegiatan guru dan anak saat pembelajaran. Kegiatan saat observasi adalah dengan melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dengan membawa lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada saat tindakan telah selesai. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian kemampuan motorik anak selama bermain bola. Berdasarkan hasil refleksi akan diketahui berapa besar peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam bermain bola, apabila belum mencapai hasil yang diharapkan, maka hasil dari refleksi pada siklus I itulah yang akan menjadi acuan untuk melakukan siklus berikutnya.

3.5.3 Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka kekurangan dan kendala yang terjadi pada siklus I tersebut akan diperbaiki pada siklus II. Tahapan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan unjuk kerja. Berikut uraian dari masing-masing metode pengumpulan data tersebut.

3.6.1 Observasi

Menurut Sukardi (2013:50), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pengamatan guna mendapatkan informasi yang

diperlukan. Hal ini senada dengan pendapat Waseso, dkk. (2008:8), “Observasi itu lebih dari sekedar melihat-lihat, melainkan mengamati lebih jauh dengan tujuan ada sesuatu yang dicari, yang ingin diketahui, diungkap”. Observasi dilakukan supaya aktifitas belajar antara guru dan siswa dapat diamati, baik sebelum penelitian, maupun saat penelitian berlangsung. Observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Instrumen dalam melaksanakan observasi adalah dengan menggunakan pedoman observasi, semua hal yang terkait dengan penelitian ini akan dicatat.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan garis besar saja dan rincian akan dikembangkan pewawancara dalam proses wawancara dengan responden yang dipercaya (Masyhud, 2014:222). Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dan lebih detail mengenai proses pembelajaran motorik kasar anak kelompok B TK Darul Amin Jember. Wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara digunakan karena dalam PTK membutuhkan informasi mengenai kemampuan motorik kasar kelompok B TK Darul Amin Jember, dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kemampuan motorik kasar anak.

3.6.3 Dokumentasi

Winarsih (2012:9) berpendapat bahwa, “Dokumentasi adalah sekumpulan catatan-catatan tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau/baru terjadi”. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut antara lain adalah: 1) profil sekolah; 2) daftar nama guru; 3) daftar nama siswa; 4) RPPH; 5) daftar perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar, baik sebelum dilaksanakan tindakan maupun selama melaksanakan tindakan berlangsung. Dokumentasi dilakukan sebagai acuan untuk penelitian mengenai kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Darul Amin Jember.

3.6.4 Tes (Unjuk Kerja)

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa (Masyhud, 2014:215). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja atau tes perbuatan. Tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan yang digunakan guru ketika ingin mengetahui tentang kemampuan dan keterampilan siswa mengenai sesuatu. Tes unjuk kerja dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui kegiatan bermain bola. Hal ini dilakukan supaya masing-masing anak yang dites dapat diamati sejauh mana keterampilan dan kerjasama antar kelompok dalam bermain bola.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari hasil tindakan yang dilakukan, sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengelola skor hasil tes yang berupa angka-angka.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui kegiatan bermain bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu pendapat guru melalui hasil wawancara,
2. kemampuan melempar bola dan ketepatan melempar bola ke dalam keranjang bola,
3. kemampuan menangkap bola,
4. kemampuan melompat.

Analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Analisis data individu

Menurut Masyhud (2014:284), rumus analisis data individu yaitu:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi = prestasi individual

srt = skor riil tercapai

si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = konstanta

2) Persentase ketuntasan belajar

Menurut Sudijono (2014:43), rumus persentase ketuntasan belajar yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Frekuensi relatif

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

3) Analisis data kelas

Menurut Masyhud (2014:286), rumus analisis data kelas yaitu:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

Pk = prestasi kelas/kelompok

$srtk$ = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas)

sik = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

100 = konstanta

Tabel 3.1 Kategori Kemampuan Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-41
Sangat kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

Setelah mendapatkan hasil dari analisis data observasi, maka hasil dari data tersebut diukur dengan persentase dan akan terlihat bagaimana peningkatan kemampuan motorik anak kelompok B TK Darul Amin Jember melalui bermain bola. Analisis data ini berguna sebagai rencana perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan hasil penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan motorik kasar anak setelah melakukan kegiatan bermain bola. Peningkatan keberhasilan dapat ditandai dengan membandingkan hasil dari data awal pra penelitian dan setelah diberi tindakan. Sebagai indikator keberhasilan siswa kelompok B TK Darul Amin Jember dikatakan baik apabila siswa mencapai skor 3 (tiga). Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila skor yang didapat ≥ 61 dengan kualifikasi Baik, maka pembelajaran melalui kegiatan bermain bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak bisa dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan kegiatan bermain bola dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak kelompok B di TK Darul Amin Jember dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I guru menerapkan kegiatan bermain bola dengan pembelajaran dengan tema pekerjaan dan sub tema petani, saat apersepsi guru menjelaskan tentang apa saja yang dilakukan petani saat bekerja dan alat apa saja yang biasa dipakai petani untuk bekerja. Masuk dalam kegiatan inti, guru menerapkan kegiatan bermain bola dan membagi anak menjadi dua kelompok, sebelum bermain guru menjelaskan peraturan dan cara bermain bola kepada anak. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, tetapi pada siklus II guru menjelaskan peraturan bermainnya dengan menggunakan *circle time* dan mengajak anak menirukan gerakan guru saat menjelaskan peraturan bermain. Guru juga memberikan tanda untuk setiap barisan anak dari nomer urut pertama sampai terakhir, serta guru memberikan *reward* kepada setiap anak berupa pensil.

5.1.2 Melalui penerapan kegiatan bermain bola, nilai kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 meningkat. Nilai rata-rata kelas yang telah dicapai saat pelaksanaan siklus I sebesar 69,79 dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata kelas sebesar 89,06.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Darul Amin Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. hendaknya mencoba melakukan kegiatan bermain bola dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar;
- b. hendaknya melakukan pembelajaran dengan lebih kreatif dan menarik untuk anak, agar pembelajaran yang diberikan kepada anak lebih bervariasi dan menyenangkan.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- a. hendaknya menyarankan kepada guru untuk menerapkan kegiatan bermain bola, agar motorik kasar anak bisa berkembang dengan optimal;
- b. hendaknya memfasilitasi dan menyarankan kepada guru untuk membuat media pembelajaran yang lebih kreatif kepada anak;
- c. hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk megembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik di TK Darul Amin Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dalam meningkatkan motorik kasar anak.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis;
- b. penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis guna menambah wawasan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. (Tanpa Tahun). Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL Hidayah 2 Tarik Sidoarjo.
http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/46298921/814-1369-1-CE.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1477399733&Signature=rmDHJ%2Bo4YSjtJKxQ1kiYsbREd%2FQ%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DPENERAPAN_PERMAINAN_TRADISIONAL_ENGKLEK.pdf. [Diakses pada 25 Oktober 2016].
- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Presss
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadlillah, M, dan Khorida, L. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fauzi, U. 2016. "Aplikasi Permainan Engklek Bercahaya untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Firdausi, S. 2016. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B melalui Bermain Estafet di POS PAUD Alamanda 75 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Madyawati, L. 2012. *Permainan dan Bermain 1*. Jakarta: Prenada
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)

- Montolalu, B.E.F, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyasa, H. E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nikmah. (Tanpa Tahun). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar melalui Kegiatan Bermain Bola.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251656&val=6769&title=Upaya%20Meningkatkan%20Motorik%20Kasar%20Melalui%20Kegiatan%20Bermain%20Bola>. [Diakses pada 28 Agustus 2016].
- Pudjiati, R. S. R. 2011. *Bermain Bagi AUD dan Alat Permainan yang sesuai Usia Anak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Kibtiyah, Asriana. 2017. *Menjadi Orang Tua*. Jakarta: PT. Super Energy
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sukamti, E. R. (Tanpa Tahun). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini sebagai Dasar Menuju Prestasi Olahraga.
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131568302/PERKEMBANGAN%20MOTORIK%20KASAR%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf>. [Diakses pada 25 Oktober 2016].
- Sukardi, H. M. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Suyadi, dan Maulidya, U. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tedjasaputra, M. S. 2005. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Ulfiana, D., A. Robandi R. M., H. Charlotte A. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Bola.
https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=ySnGV4n8G8XnvATn25XQCg#q=Dellena+Ulfiana%2C+Robandi+Roni+M.+A.%2C+Charlotte+Ambat+H.%2C+Meningkatkan+Kemampuan+Motorik+Kasar+Anak+Usia+Dini+Melalui+Metode+Bermain+Menggunakan+Bola. [28 Agustus 2016]
- Wardhani, I, dan Kuswaya, W. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Waseso, I., Mukti A., Sri T. 2008. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wijayanti, H. 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo.
<http://eprints.uny.ac.id/13153/1/skripsi%2010111244032.pdf>. [Diakses pada 28 Agustus 2016].
- Winarsih, S. 2012. Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Kelompok B TK ABA Pandes I Wedi Klaten.
http://eprints.ums.ac.id/21419/1/3._COVER.pdf. [Diakses pada 28 Agustus 2016].
- Wiyani, N. A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>1. Bagaimanakah penerapan Kegiatan bermain bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui Kegiatan bermain bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>	<p>1. Kegiatan bermain bola</p> <p>2. Kemampuan motorik kasar</p>	<p>1. Kegiatan bermain bola</p> <p>a. Menggunakan sistem bermain berkelompok</p> <p>b. Menggunakan bola yang berbentuk seperti buah durian</p> <p>c. Keranjang bola untuk memasukkan bola</p> <p>d. Simpai</p> <p>e. Cara bermain bola</p> <p>f. Peraturan bermain bola</p> <p>2. Kemampuan motorik kasar</p> <p>a. Kemampuan melempar bola</p> <p>b. Ketepatan melempar bola ke dalam keranjang bola</p> <p>c. Kemampuan menangkap bola</p> <p>d. Kemampuan melompat</p>	<p>1. Subjek penelitian: Anak kelompok B di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Informan: Guru kelompok B TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Referensi yang relevan</p>	<p>1. Penentuan daerah: TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Subjek penelitian: Anak kelompok B TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Unjuk kerja</p> <p>4. Analisis Data:</p> <p>a. Diskriptif kualitatif</p> <p>b. Diskriptif kuantitatif</p> <p>- Analisis data individu</p> <p>Rumus:</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Keterangan:</p> <p>pi = Prestasi individual</p> <p>srt = Skor riil tercapai</p> <p>si = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu</p> <p>100 = Konstanta (Sumber: Masyhud, 2014:284)</p> <p>- Persentase ketuntasan belajar</p> <p>Rumus:</p> $P = \frac{f}{N} \times 100\%$	<p>Jika guru menerapkan kegiatan bermain bola maka kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
					<p>Keterangan: P = Frekuensi relatif f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu (Sumber: Sudijono, 2014:43)</p> <p>- Analisis data kelas Rumus: $pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ Keterangan: Pk = Prestasi kelas/kelompok $srtk$ = Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh kelas) sik = Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas 100 = Konstanta (Sumber : Masyhud, 2014: 286)</p>	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data**B.1 Pedoman observasi**

Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan motorik kasar melalui bermain lompat tali	Guru kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2	Kegiatan anak selama mengikuti proses pembelajaran kemampuan motorik kasar dengan unjuk kerja melalui bermain lompat tali	Anak kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Kegiatan peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan motorik kasar melalui kegiatan bermain bola pada setiap siklus	Peneliti yang bertindak sebagai guru kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2	Kegiatan anak selama mengikuti proses pembelajaran kemampuan motorik kasar dengan unjuk kerja melalui kegiatan bermain bola	Anak kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

B.2 Pedoman Wawancara

Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Informasi tentang pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar yang dilakukan guru di kelas selama ini	Guru kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2	Informasi mengenai kegiatan yang biasa digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak	Guru kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Sesudah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Tanggapan guru tentang pembelajaran kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola	Guru kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2	Tanggapan guru mengenai kekurangan dan kelebihan kegiatan bermain bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak	Guru kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
3	Saran guru mengenai kegiatan bermain bola yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak	Guru kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

B.3 Pedoman Tes

Tes Unjuk Kerja

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Skor hasil tes peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola	Anak kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pembelajaran 2016/2017

B.4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Profil sekolah TK Darul Amin Jember	Dokumen
2	Daftar nama guru TK Darul Amin Jember	Dokumen
3	Daftar nama anak TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2106/2017	Dokumen
4	Rencana perangkat pembelajaran harian TK Darul Amin Jember	Dokumen
5	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berkaitan dengan motorik kasar (sebelum tindakan)	Dokumen
6	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berkaitan dengan motorik kasar (setelah dilakukan tindakan)	Dokumen

Lampiran C. PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

C.1.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom keterlaksanaan kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Pra pembelajaran		
a. Menyiapkan media pembelajaran		
Kegiatan pembukaan		
a. Mempersiapkan dan mengkondisikan anak (berbaris dan pemanasan)		
b. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam		
c. Berdoa sebelum memulai kegiatan		
d. Memberikan apersepsi		
e. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan inti		
a. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tema pembelajaran		
b. Guru melakukan tanya jawab dengan anak		
c. Guru menjelaskan cara dan aturan bermain lompat tali dengan benar kepada anak		
d. Guru memulai permainan lompat tali dengan melompat yang dimulai dari mata kaki		
Kegiatan Penutup		
a. Review kegiatan selama satu hari		
b. Menyampaikan tema esok hari		
c. Berdoa sesudah belajar		
Jumlah		

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

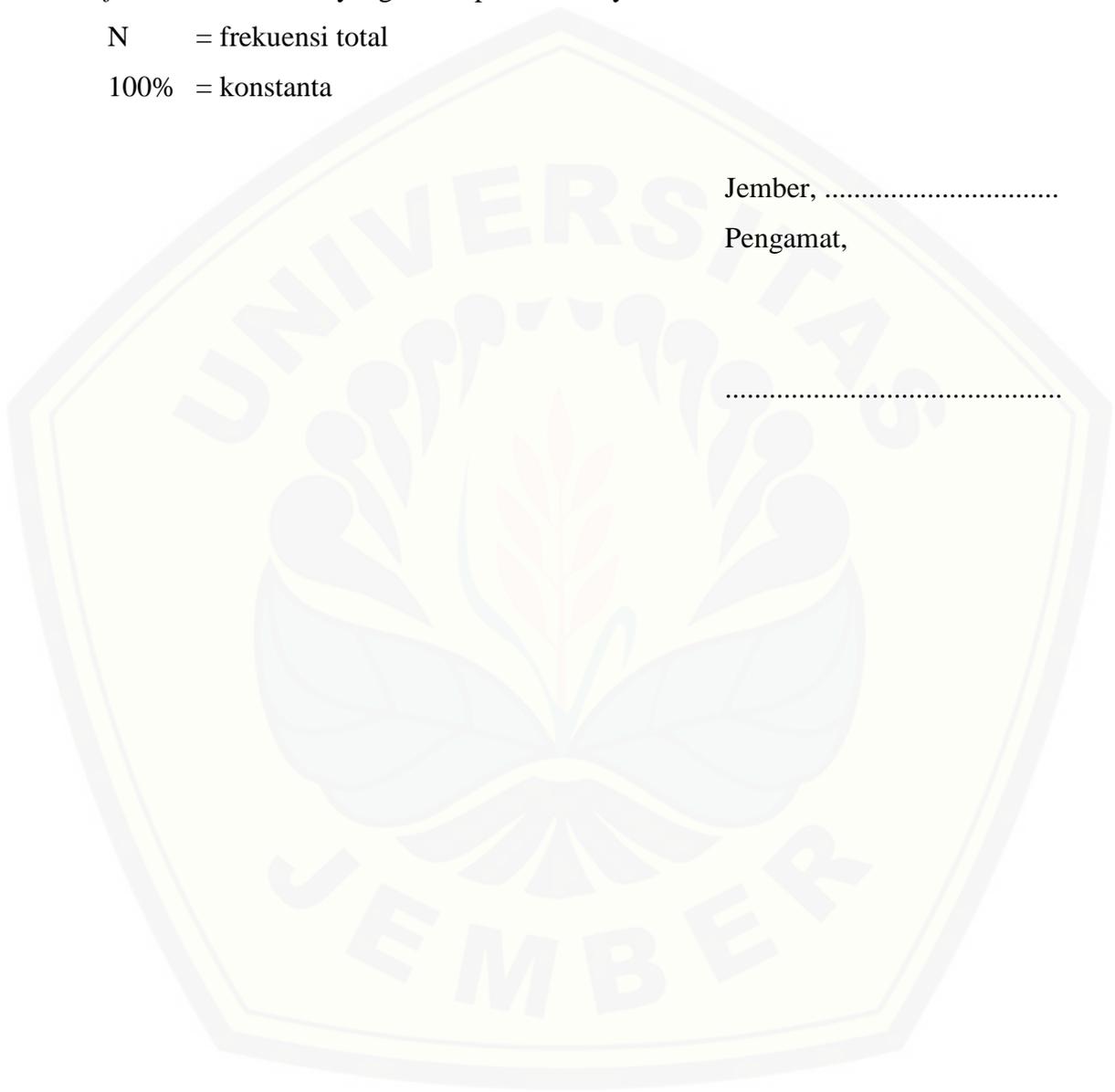
N = frekuensi total

100% = konstanta

Jember,

Pengamat,

.....



C.1.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Selama Penelitian

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom keterlaksanaan kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Pra pembelajaran		
a. Menyiapkan media pembelajaran		
Kegiatan pembukaan		
a. Mempersiapkan dan mengkondisikan anak (berbaris dan pemanasan)		
b. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam		
c. Berdoa sebelum memulai kegiatan		
d. Memberikan apersepsi		
e. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan inti		
a. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tema pembelajaran		
b. Guru melakukan tanya jawab dengan anak		
c. Guru menjelaskan cara dan aturan bermain bola dengan benar kepada anak		
d. Guru memulai kegiatan bermain bola		
Kegiatan Penutup		
a. Review kegiatan selama satu hari		
b. Menyampaikan tema esok hari		
c. Berdoa sesudah belajar		
Jumlah		

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

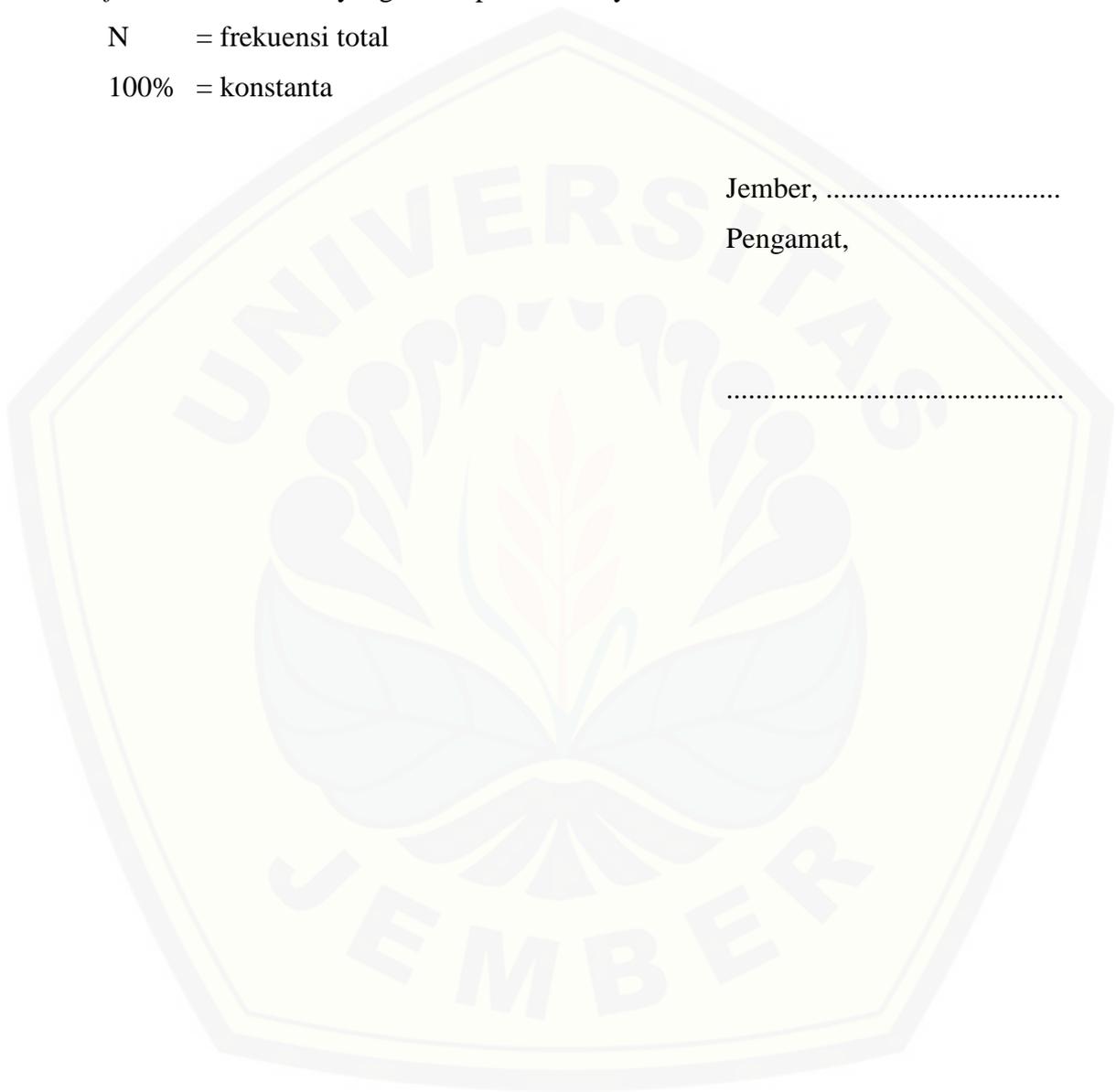
N = frekuensi total

100% = konstanta

Jember,

Pengamat,

.....



C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak

C.2.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak Sebelum

Penelitian

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom keterlaksanaan kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Kegiatan pembukaan		
a. Berbaris dan pemanasan		
b. Menjawab salam pembuka		
c. Berdoa sebelum belajar		
d. Menjawab pertanyaan saat apersepsi		
e. Semangat mengikuti pembelajaran		
Kegiatan inti		
a. Mendengarkan penjelasan guru		
b. Menjawab pertanyaan guru yang diajukan secara klasikal		
c. Memperhatikan dan memahami cara dan aturan permainan lompat tali dengan melompati tali yang terbuat dari karet dengan tinggi yang disesuaikan dengan urutan dari mata kaki hingga perut		
d. Bermain dengan cara dan aturan yang benar		
Kegiatan penutup		
a. Berpartisipasi dalam melakukan kegiatan review kegiatan		
b. Berdoa sesudah belajar		
c. Menjawab salam penutup		
Jumlah		

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

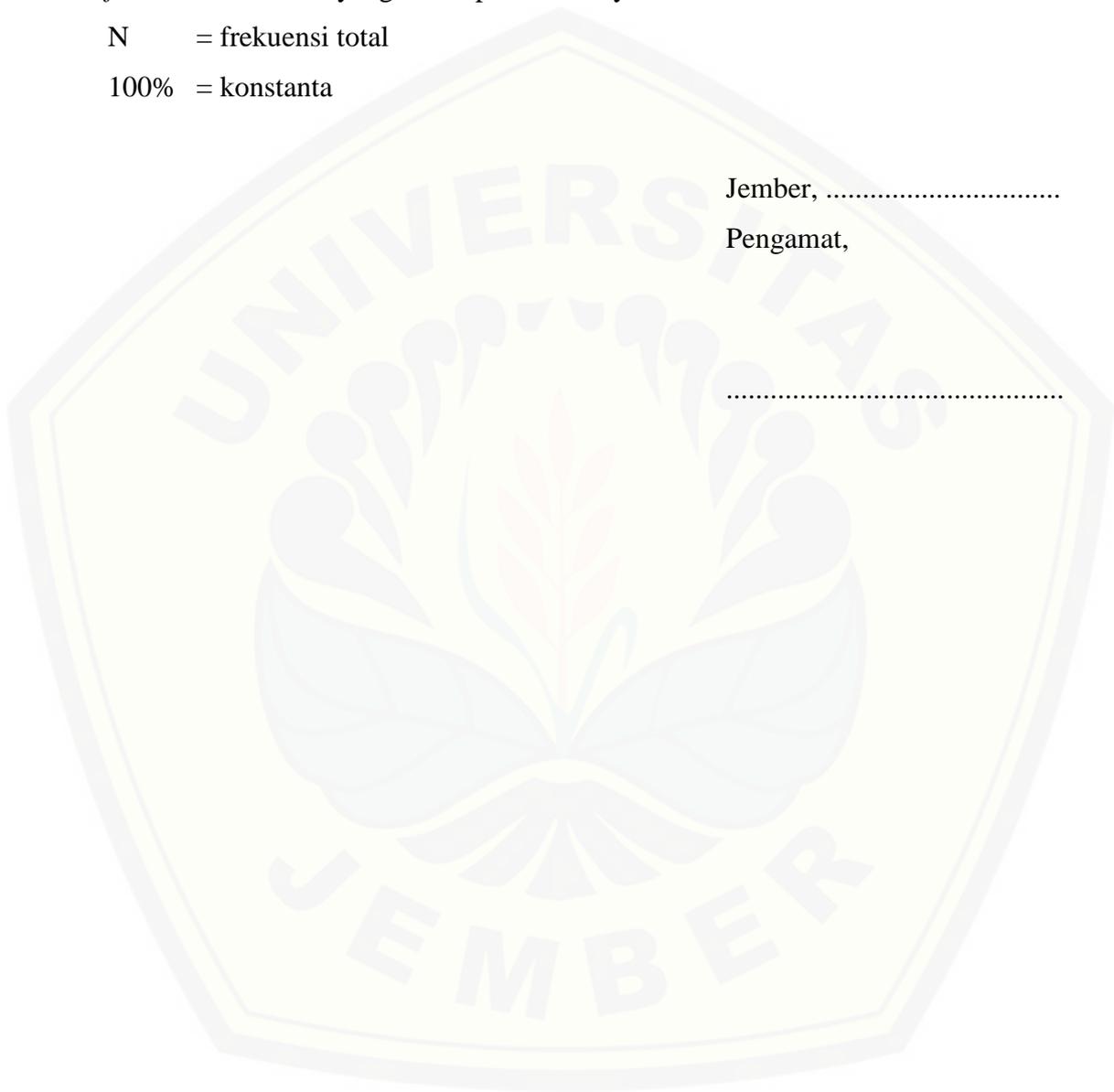
N = frekuensi total

100% = konstanta

Jember,

Pengamat,

.....



C.2.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak Selama Penelitian

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Kegiatan pembukaan		
a. Berbaris dan pemanasan		
b. Menjawab salam pembuka		
c. Berdoa sebelum belajar		
d. Menjawab pertanyaan saat apersepsi		
e. Semangat mengikuti pembelajaran		
Kegiatan inti		
a. Mendengarkan penjelasan guru		
b. Menjawab pertanyaan guru yang diajukan secara klasikal		
c. Memperhatikan dan memahami cara dan aturan kegiatan bermain bola		
d. Bermain dengan cara dan aturan yang benar		
Kegiatan penutup		
a. Berpartisipasi dalam melakukan kegiatan review kegiatan		
b. Berdoa sesudah belajar		
c. Menjawab salam penutup		
Jumlah		

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi total

100% = konstanta

Jember,

Pengamat,

.....

C.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

C.3.1 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom keterlaksanaan kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Pra pembelajaran		
a. Menyiapkan media pembelajaran	\checkmark	
Kegiatan pembukaan		
a. Mempersiapkan dan mengkondisikan anak (berbaris dan pemanasan)	\checkmark	
b. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	\checkmark	
c. Berdoa sebelum memulai kegiatan	\checkmark	
d. Memberikan apersepsi		\checkmark
e. Menyampaikan tujuan pembelajaran		\checkmark
Kegiatan inti		
a. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tema pembelajaran	\checkmark	
b. Guru melakukan tanya jawab dengan anak		\checkmark
c. Guru menjelaskan cara dan aturan bermain lompat tali dengan benar kepada anak	\checkmark	
d. Guru memulai permainan lompat tali dengan melompat yang dimulai dari mata kaki	\checkmark	
Kegiatan Penutup		
a. Review kegiatan selama satu hari		\checkmark
b. Menyampaikan tema esok hari		\checkmark
c. Berdoa sesudah belajar	\checkmark	
Jumlah	8	5

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi total

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban ‘Ya’ $= \frac{8}{13} \times 100\% = 61,53\%$

2. awaban ‘Tidak’ $= \frac{5}{13} \times 100\% = 38,46\%$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 61,53%. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan, 8 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 2 September 2016

Pengamat,

Putri Septiyanita

C.3.2 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru selama Penelitian Siklus I

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom keterlaksanaan kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Pra pembelajaran		
a. Menyiapkan media pembelajaran	\checkmark	
Kegiatan pembukaan		
a. Mempersiapkan dan mengkondisikan anak (berbaris dan pemanasan)	\checkmark	
b. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	\checkmark	
f. Berdoa sebelum memulai kegiatan	\checkmark	
g. Memberikan apersepsi	\checkmark	
h. Menyampaikan tujuan pembelajaran		\checkmark
Kegiatan inti		
a. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tema pembelajaran	\checkmark	
b. Guru melakukan tanya jawab dengan anak	\checkmark	
c. Guru menjelaskan cara dan aturan bermain bola dengan benar kepada anak	\checkmark	
d. Guru memulai kegiatan bermain bola	\checkmark	
Kegiatan Penutup		
a. Review kegiatan selama satu hari	\checkmark	
b. Menyampaikan tema esok hari		\checkmark
c. Berdoa sesudah belajar	\checkmark	
Jumlah	11	2

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi total

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban 'Ya' $= \frac{11}{13} \times 100\% = 84,62\%$

2. awaban 'Tidak' $= \frac{2}{13} \times 100\% = 15,38\%$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 84,62%. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan, 11 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru, dan 2 kegiatan yang masih belum dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 13 Februari 2017

Pengamat,

Medya Kristantin

C.3.3 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru selama Penelitian Siklus II

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom keterlaksanaan kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Pra pembelajaran		
a. Menyiapkan media pembelajaran	\checkmark	
Kegiatan pembukaan		
a. Mempersiapkan dan mengkondisikan anak (berbaris dan pemanasan)	\checkmark	
b. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	\checkmark	
c. Berdoa sebelum memulai kegiatan	\checkmark	
d. Memberikan apersepsi	\checkmark	
e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	\checkmark	
Kegiatan inti		
a. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tema pembelajaran	\checkmark	
b. Guru melakukan tanya jawab dengan anak	\checkmark	
c. Guru menjelaskan cara dan aturan bermain bola dengan benar kepada anak	\checkmark	
d. Guru memulai kegiatan bermain bola	\checkmark	
Kegiatan Penutup		
a. Review kegiatan selama satu hari	\checkmark	
b. Menyampaikan tema esok hari	\checkmark	
c. Berdoa sesudah belajar	\checkmark	
Jumlah	13	

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi total

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban 'Ya' $= \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$
2. awaban 'Tidak' $= \frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 100%. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan, semua kegiatan sudah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 16 Februari 2017

Pengamat,

Medya Kristantin

C.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak

C.4.1 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak Sebelum Penelitian

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom keterlaksanaan kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Kegiatan pembukaan		
a. Berbaris dan pemanasan	\checkmark	
b. Menjawab salam pembuka	\checkmark	
c. Berdoa sebelum belajar	\checkmark	
d. Menjawab pertanyaan saat apersepsi		\checkmark
e. Semangat mengikuti pembelajaran		\checkmark
Kegiatan inti		
a. Mendengarkan penjelasan guru		\checkmark
b. Menjawab pertanyaan guru yang diajukan secara klasikal		\checkmark
c. Memperhatikan dan memahami cara dan aturan permainan lompat tali dengan melompati tali yang terbuat dari karet dengan tinggi yang disesuaikan dengan urutan dari mata kaki hingga perut		\checkmark
d. Bermain dengan cara dan aturan yang benar		\checkmark
Kegiatan penutup		
a. Berpartisipasi dalam melakukan kegiatan review kegiatan		\checkmark
b. Berdoa sesudah belajar	\checkmark	
c. Menjawab salam penutup	\checkmark	
Jumlah	5	7

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi total

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban 'Ya' $= \frac{5}{12} \times 100\% = 41,6\%$

2. Jawaban 'Tidak' $= \frac{7}{12} \times 100\% = 58,3\%$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan yang seharusnya dilakukan anak dalam pembelajaran diperoleh data sebesar 41,6%. Artinya dari 12 kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh anak, ada 7 kegiatan yang masih belum dilakukan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak belum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditentukan.

Jember, 2 September 2016

Pengamat,

Putri Septiyanita

C.4.2 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak Selama Penelitian Siklus I

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Kegiatan pembukaan		
a. Berbaris dan pemanasan	√	
b. Menjawab salam pembuka	√	
c. Berdoa sebelum belajar	√	
d. Menjawab pertanyaan saat apersepsi	√	
f. Semangat mengikuti pembelajaran	√	
Kegiatan inti		
a. Mendengarkan penjelasan guru	√	
b. Menjawab pertanyaan guru yang diajukan secara klasikal	√	
c. Memperhatikan dan memahami cara dan aturan kegiatan bermain bola		√
d. Bermain dengan cara dan aturan yang benar		√
Kegiatan penutup		
a. Berpartisipasi dalam melakukan kegiatan review kegiatan	√	
b. Berdoa sesudah belajar	√	
c. Menjawab salam penutup	√	
Jumlah	10	2

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi total

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

$$1. \text{ Jawaban 'Ya'} = \frac{10}{12} \times 100\% = 83,3\%$$

$$2. \text{ Jawaban 'Tidak'} = \frac{2}{12} \times 100\% = 16,6\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan yang seharusnya dilakukan anak dalam pembelajaran diperoleh data sebesar 83,3%. Artinya dari 12 kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh anak, ada 2 kegiatan yang masih belum dilakukan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditentukan.

Jember, 13 Februari 2017

Pengamat,

Medya Kristantin



C.4.3 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak Selama Penelitian Siklus II

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Kegiatan pembukaan		
a. Berbaris dan pemanasan	√	
b. Menjawab salam pembuka	√	
c. Berdoa sebelum belajar	√	
d. Menjawab pertanyaan saat apersepsi	√	
g. Semangat mengikuti pembelajaran	√	
Kegiatan inti		
a. Mendengarkan penjelasan guru	√	
b. Menjawab pertanyaan guru yang diajukan secara klasikal	√	
c. Memperhatikan dan memahami cara dan aturan kegiatan bermain bola	√	
d. Bermain dengan cara dan aturan yang benar	√	
Kegiatan penutup		
a. Berpartisipasi dalam melakukan kegiatan review kegiatan	√	
b. Berdoa sesudah belajar	√	
c. Menjawab salam penutup	√	
Jumlah	12	

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi total

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

$$1. \text{ Jawaban 'Ya'} = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

$$2. \text{ Jawaban 'Tidak'} = \frac{0}{12} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan yang seharusnya dilakukan anak dalam pembelajaran diperoleh data sebesar 100%. Artinya 12 kegiatan yang ada sudah dilakukan semua oleh anak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditentukan.

Jember, 16 Februari 2017

Pengamat,

Medya Kristantin



Lampiran D. PEDOMAN WAWANCARA**D.1 Pedoman Wawancara Guru****D.1.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran motorik kasar yang dilaksanakan oleh guru kelompok B selama ini.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak yang ibu terapkan selama ini?	
2	Apa saja kegiatan yang digunakan ibu untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak?	
3	Apabila kegiatan bermain bola diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar apakah menurut ibu anak-anak akan senang mengikuti pembelajaran tersebut?	

Narasumber,

Jember,

Pewawancara,

.....

.....

D.1.2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran motorik kasar yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain bola..

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan bermain bola dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak yang baru saja dilaksanakan?	
2	Menurut ibu apa saja kekurangan kegiatan bermain bola yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar hari ini?	
3	Menurut ibu apa saja kelebihan kegiatan bermain bola yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar hari ini?	
4	Apa saran ibu kaitannya dengan kegiatan bermain bola dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak?	

Narasumber,

Jember,

Pewawancara,

.....

.....

D.2 Hasil Wawancara Guru

D.2.1 Wawancara Guru Sebelum Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran motorik kasar yang dilaksanakan oleh guru kelompok B selama ini.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Medya Kristantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak yang ibu terapkan selama ini?	Untuk melatih motorik anak saya melakukan kegiatan seperti mewarnai, menempel, menulis, kolase. Apabila untuk melatih motorik kasar anak di sekolah ini memang jarang dilaksanakan, dikarenakan wali murid hanya menuntut anaknya bisa menulis dan membaca, maka dari itu saya hanya sesekali saja melakukan pembelajaran yang khususnya melatih motorik kasar anak.
2	Apa saja kegiatan yang digunakan ibu untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak?	Seperti bermain lompat tali, lari estafet dengan tongkat, lalu sepak bola. Tapi semua itu memang jarang diterapkan.
3	Apabila kegiatan bermain bola diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar apakah menurut ibu anak-anak akan senang mengikuti pembelajaran tersebut?	Mungkin anak-anak akan senang, karena pembelajarannya sambil bermain di luar kelas. Jadi, anak-anak akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Jember, 2 September 2016

Narasumber,

Pewawancara,

Medya Kristantin

Putri Septiyanita

D.2.2 Wawancara Guru Setelah Penelitian Siklus I

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran motorik kasar yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain bola..

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Medya Kristantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan bermain bola dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak yang baru saja dilaksanakan?	Permainannya cukup baik, hanya saja ada beberapa anak saat bermain tadi masih kurang aktif. Mungkin bisa diperbaiki lagi untuk cara mengajarnya agar apa yang ingin dicapai di pembelajaran bisa dimaksimalkan oleh semua anak.
2	Menurut ibu apa saja kekurangan kegiatan bermain bola yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar hari ini?	Ada beberapa anak tadi yang masih bingung cara bermainnya, anak –anak belum begitu teratur mengenai barisannya dari anak nomer 1 ke anak yang selanjutnya, tantangannya yang melompat menurut saya mudah untuk anak.
3	Menurut ibu apa saja kelebihan kegiatan bermain bola yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar hari ini?	Bolanya menarik, media yang digunakan sangat baik dan aman, dan juga permainannya cukup baik.
4	Apa saran ibu kaitannya dengan kegiatan bermain bola dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak?	Anak-anak yang kelompoknya menang lebih baik diberikan <i>reward</i> agar anak-anak senang dan lebih semangat, barisannya diberi tanda agar anak-anak tidak bingung, coba menggunakan cara lain buat menjelaskan peraturan permainannya agar anak-anak bisa lebih paham.

Jember, 13 Februari 2017

Narasumber,

Pewawancara,

Putri Septiyanita

Medya Kristantin

D.2.3 Wawancara Guru Setelah Penelitian Siklus II

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran motorik kasar yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain bola..

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Medya Kristantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan bermain bola dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak yang baru saja dilaksanakan?	Sangat baik, permainan yang tadi dilakukan oleh anak-anak lebih baik dibandingkan kemarin, anak-anak mulai mengerti dengan peraturan mainnya.
2	Menurut ibu apa saja kekurangan kegiatan bermain bola yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar hari ini?	Menurut saya sudah tidak ada kekurangan, semua kekurangan yang kemarin saya rasa sudah diperbaiki dengan lebih baik.
3	Menurut ibu apa saja kelebihan kegiatan bermain bola yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar hari ini?	Kelebihannya adalah permainannya cukup menyenangkan hari ini, sudah ada <i>reward</i> untuk anak, medianya juga ditambah untuk menambah rintangan yang melompat, dan cara penyampaian peraturan kepada anak juga cukup jelas dan dimengerti oleh anak.
4	Apa saran ibu kaitannya dengan kegiatan bermain bola dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak?	Sarannya adalah kegiatan bermain bola ini sudah cukup baik, dan sebagai calon guru bisa menciptakan permainan yang lebih menarik lagi untuk anak khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan kemampuan aspek yang lainnya juga.

Jember, 16 Februari 2017

Narasumber,

Pewawancara,

Putri Septiyanita

MedyaKristantin

Lampiran E. Dokumentasi**Lampiran E.1 Profil Sekolah****A. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : TKS DARUL AMIN

NPSN / NSS : 69893957 / ****

Jenjang

Pendidikan : TK

Status Sekolah : Swasta

B. Lokasi Sekolah

Alamat : JL. RINJANI RT 02/18 KARANGREJO JEMBER

RT/RW : 2/18

Nama Dusun : Sumber Beringin

Desa/Kelurahan : Karangrejo

Kode pos : 68127

Kecamatan : Kec. Sumbersari

Lintang/Bujur : 0.000000/0.000000

C. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : H – Hiperaktif

SK Pendirian

Sekolah : 421.1/6530/413/2014

Tgl SK Pendirian : 2014-09-09

Status

Kepemilikan : Yayasan

SK Izin

Operasional : 421.1/6531/413/2014

Tgl SK Izin

Operasional : 2014-09-09

SK Akreditasi :

Tgl SK Akreditasi :

No Rekening BOS :
Nama Bank :
Cabang / KCP
Unit :
Rekening Atas
Nama :
MBS : Tidak
Luas Tanah Milik : 174 m2
Luas Tanah Bukan
Milik : 0 m2

C. Kontak

Sekolah

Nomor Telepon : 082330523126
Nomor Fax :
Email : kbtcdarulamin@gmail.com
Website :

D. Data Periodik

Kategori Wilayah : Wilayah Terpencil,
Daya Listrik : 450
Akses Internet : Tidak Ada
Akreditasi :
Waktu
Penyelenggaraan : Pagi
Sumber Listrik : PLN
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

**Lampiran E.2 Daftar Nama Guru TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran
2016/2017**

No	Nama	Satuan PAUD	Jabatan	NIP	Agama
1	Ima Novitri Listiani	TK	Kepala Sekolah	-	Islam
2	Medya Kristantin	TK	Guru Kelas B	197005112008012009	Islam
3	Ida Rozaini	TK	Guru Kelas A	-	Islam

**Lampiran E.3 Daftar Nama Anak Kelompok B TK Darul Amin Jember
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Jenis Kelamin	TTL	Kelas
1	Galuh Maulana	L	Jember, 28 Agustus 2010	B
2	Ranita Dewi	P	Jember, 14 Februari 2010	B
3	Diah Ayuningtyas	P	Jember, 15 Oktober 2010	B
4	Riska Dewi Saputri	P	Jember, 15 Januari 2010	B
5	Firsya Ahmad Farezi	L	Jember, 20 November 2010	B
6	Ilzamal Haq	L	Jember, 06 Desember 2010	B
7	Reval Galih Sain Saputra Pratama	L	Jember, 12 Agustus 2010	B
8	Muhammad Ragil Cahyono	L	Jember, 14 Februari 2010	B
9	Muhammad Fadil	L	Jember, 25 Juli 2010	B
10	Ahmad Sulton	L	Jember, 01 April 2010	B
11	Ana Silvia	P	Jember, 03 Maret 2010	B
12	Dina Alifatul Muslimah	P	Jember, 28 Juli 2010	B

Lampiran E.4 Pedoman Penilaian Kemampuan Motorik Kasar

1. Pedoman penilaian kemampuan motorik kasar anak:

Indikator Penilaian	Kegiatan Bermain Bola	Skor
Kemampuan melempar bola pada teman yang ada di depannya	Anak belum mampu melempar bola dengan benar	1
	Anak mampu melempar dengan bantuan/arahan dari guru	2
	Anak mampu melempar tetapi masih belum tepat sasaran	3
	Anak mampu melempar sesuai sasaran, yaitu melempar pada teman yang di depannya	4
Ketepatan melempar bola ke dalam keranjang bola	Anak belum mampu melempar bola dengan benar	1
	Anak mampu melempar dengan bantuan/arahan dari guru	2
	Anak mampu melempar tetapi masih belum tepat sasaran	3
	Anak mampu melempar sesuai sasaran, yaitu melempar bola ke dalam keranjang	4
Kemampuan menangkap bola	Anak belum mampu menangkap bola	1
	Anak mampu menangkap bola dengan bantuan/arahan guru	2
	Anak mampu menangkap bola, tetapi masih jatuh	3
	Anak mampu menangkap bola dengan benar dan tidak jatuh	4
Kemampuan melompati simpai	Anak belum mampu melompati simpai	1
	Anak mampu melompati simpai dengan bantuan/arahan guru	2
	Anak mampu melompati simpai tetapi tidak sesuai aturan	3
	Anak mampu melompati simpai sesuai dengan aturan yang sudah dijelaskan guru	4

1. Pengolahan skor secara individu menggunakan rumus Masyhud (2014:284).

$$p_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

p_i	= Prestasi individual
s_{rt}	= Skor riil tercapai
s_i	= Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu
100	= Konstanta

2. Pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus Sudijono (2014:43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Frekuensi relatif
f	= Frekuensi yang sedang dicari persentasinya
N	= Jumlah frekuensi/banyaknya individu

3. Pengolahan skor data kelas menggunakan rumus Masyhud (2014:286).

$$p_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

Keterangan:

p_k	= Prestasi kelas/kelompok
s_{rtk}	= Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh kelas)
s_{ik}	= Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas
100	= Konstanta

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-41
Sangat kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

Kriteria keberhasilan proses meningkatkan kemampuan motorik kasar baik secara individu maupun kelas yaitu:

1. Apabila nilai tes unjuk kerja yang diperoleh anak kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 secara individu mencapai ≥ 61 , maka anak tersebut dapat dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan dalam kemampuan motoriknya; dan
2. Apabila persentase nilai tes yang diperoleh suatu kelas mencapai $\geq 61\%$, maka pembelajaran kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dikatakan berhasil

Lampiran E.5 Rencana Perangkat Pembelajaran Harian Pra Siklus**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****TAMAN KANAK – KANAK**

Usia	:	5-6 Tahun
Semester / Minggu	:	I / V
Tema	:	Keluargaku
Subtema	:	Anggota Keluargaku
Hari / Tanggal	:	Jumat, 2 September 2016

Kompetensi Dasar (KD)

1.2.2 – 3.15 – 4.15.1 – 3.6 – 4.6.3 - 3.3 - 4.3.3

Tujuan Pembelajaran:

- Anak dapat bercakap-cakap tentang anggota keluarga dan patut disyukuri
- Anak dapat membiasakan diri bernyanyi lagu "Keluargaku"
- Anak dapat bernyanyi lagu "Keluargaku"
- Anak dapat menjelaskan tentang gambar anggota keluarga (ayah, ibu, nenek, kakek, kakak, dan adik)
- Anak dapat menghubungkan gambar anggota keluarga dengan namanya
- Anak dapat membiasakan diri untuk mengkoordinasikan anggota tubuh
- Anak dapat melakukan permainan lompat tali

Alat dan Bahan:

- a. LKS
- b. Pensil dan penghapus
- c. Beberapa karet yang dibuat untuk bermain lompat tali

Langkah-langkah Kegiatan:**I. Pembukaan**

- Salam dan berdoa
- Bercakap-cakap tentang anggota keluarga

- Berbagi cerita

II. Inti

a. Mengamati

- Anak mengamati gambar anggota keluarga.

b. Menanya

- Guru membimbing anak untuk bertanya mengenai anggota keluarga.
- Anak melakukan tanya jawab saat bercerita tentang anggota keluarga.

c. Mengumpulkan Informasi

- Guru bercakap-cakap tentang anggota keluarga.

III. Recalling:

- Merapikan peralatan yang dipakai saat kegiatan
- Bertanya tentang kegiatan yang dikerjakan
- Memberikan pujian pada anak
- Menasehati anak apabila ada perilaku yang kurang tepat

IV. Istirahat:

- Penerapan SOP bermain

V. Penutup

- Menyanyi lagu anak “Keluargaku”
- *Circle time*
- Evaluasi tentang kegiatan hari ini
- Berdoa dan salam

Mengetahui,
Kepala TK Darul Amin

Jember, 2 September 2016

Mengetahui,
Guru Kelompok B

Ima Novitri Listiani

Medya Kristantin

197005112008012009

Lampiran E.6 Rencana Perangkat Pembelajaran Harian Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK – KANAK**

Usia	:	5-6 Tahun
Semester / Minggu	:	II / VII
Tema	:	Pekerjaan
Subtema	:	Petani
Hari / Tanggal	:	Senin, 13 Februari 2017

Kompetensi Dasar (KD)

3.1 – 4.1.1 - 2.14 – 3.3 – 4.3.6 – 4.3.5 – 4.3.3 – 2.6- 2.6.1

Tujuan Pembelajaran:

- Anak dapat membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Anak dapat bercakap-cakap dengan suara yang lembut dan santun tentang apa saja yang dilakukan petani saat bekerja
- Anak dapat menjelaskan tentang cara melempar bola
- Anak dapat melakukan kegiatan lempar bola dengan benar
- Anak dapat menjelaskan tentang kegiatan menangkap bola
- Anak dapat melakukan kegiatan menangkap bola
- Anak dapat menjelaskan tentang melompat dan berlari secara terkoordinasi
- Anak dapat melompat dan berlari secara terkoordinasi
- Anak dapat membiasakan diri mengikuti aturan permainan
- Anak dapat mengikuti aturan permainan

Alat dan Bahan:

- a. Gambar petani, sawah, cangkul, arit, topi petani
- b. Bola
- c. Keranjang bola
- d. Simpai

Langkah-langkah Kegiatan:**I. Pembukaan**

- Salam dan berdoa
- Bercakap-cakap tentang pekerjaan petani
- Berbagi cerita

II. Inti**a. Mengamati**

- Anak mengamati gambar petani dan alat yang sering digunakan petani bekerja.

b. Menanya

- Guru membimbing anak untuk bertanya mengenai pekerjaan petani.
- Anak melakukan tanya jawab saat bermain.

c. Mengumpulkan Informasi

- Guru bercakap-cakap tentang petani.

III. Recalling:

- Merapikan peralatan yang dipakai saat kegiatan
- Bertanya tentang kegiatan yang dikerjakan
- Memberikan pujian pada anak
- Menasehati anak apabila ada perilaku yang kurang tepat

IV. Istirahat:

- Penerapan SOP bermain

V. Penutup

- Menyanyi lagu anak “Petaniku”
- *Circle time*

- Evaluasi tentang kegiatan hari ini
- Berdoa dan salam

Jember, 13 Februari 2017

Guru Kelompok B

Peneliti

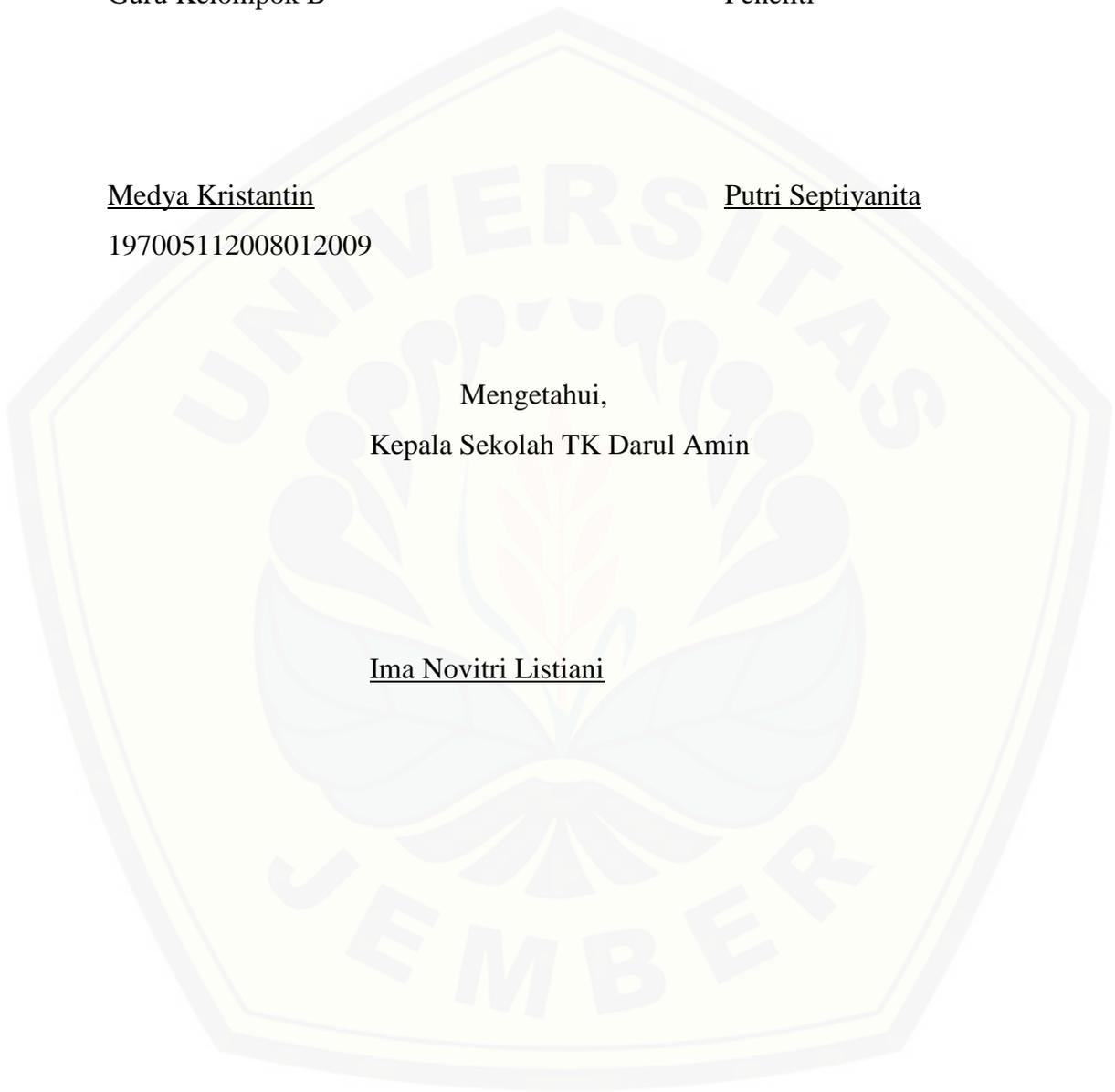
Medya Kristantin

197005112008012009

Putri Septyanita

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Darul Amin

Ima Novitri Listiani



Lampiran E.7 Rencana Perangkat Pembelajaran Harian Siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****TAMAN KANAK – KANAK**

Usia	:	5-6 Tahun
Semester / Minggu	:	II / VII
Tema	:	Pekerjaan
Subtema	:	Pedagang
Hari / Tanggal	:	Kamis, 16 Februari 2017

Kompetensi Dasar (KD)

3.3 – 4.3.3 – 2.5 – 2.5.2 – 4.3.6 – 4.3.5 – 4.3.3 – 2.10- 2.10.1

Tujuan Pembelajaran:

- Anak dapat membiasakan diri untuk bermain dengan aturan
- Anak dapat melakukan permainan fisik dengan aturan
- Anak dapat membiasakan diri untuk bersikap percaya diri
- Anak dapat bersikap percaya diri di depan guru dan teman-temannya
- Anak dapat melakukan kegiatan lempar bola dengan benar
- Anak dapat menjelaskan tentang kegiatan menangkap bola
- Anak dapat melakukan kegiatan menangkap bola
- Anak dapat menjelaskan tentang melompat dan berlari secara terkoordinasi
- Anak dapat melompat dan berlari secara terkoordinasi
- Anak dapat membiasakan diri bermain dengan temannya
- Anak dapat bermain dengan temannya

Alat dan Bahan:

- a. Gambar macam-macam pedagang
- b. Bola
- c. Keranjang bola
- d. Simpai

Langkah-langkah Kegiatan:**I. Pembukaan**

- Salam dan berdoa
- Bercakap-cakap tentang pedagang
- Berbagi cerita

II. Inti**a. Mengamati**

- Anak mengamati gambar macam-macam pedagang.

b. Menanya

- Guru membimbing anak untuk bertanya mengenai macam-macam pedagang.
- Anak melakukan tanya jawab saat bermain.

c. Mengumpulkan Informasi

- Guru bercakap-cakap tentang pedagang.

III. Recalling:

- Merapikan peralatan yang dipakai saat kegiatan
- Bertanya tentang kegiatan yang dikerjakan
- Memberikan pujian pada anak
- Menasehati anak apabila ada perilaku yang kurang tepat

IV. Istirahat:

- Penerapan SOP bermain

V. Penutup

- Menyanyi lagu anak “Abang tujang bakso”
- *Circle time*
- Evaluasi tentang kegiatan hari ini
- Berdoa dan salam

Guru Kelompok B

Jember, 16 Februari 2017

Peneliti

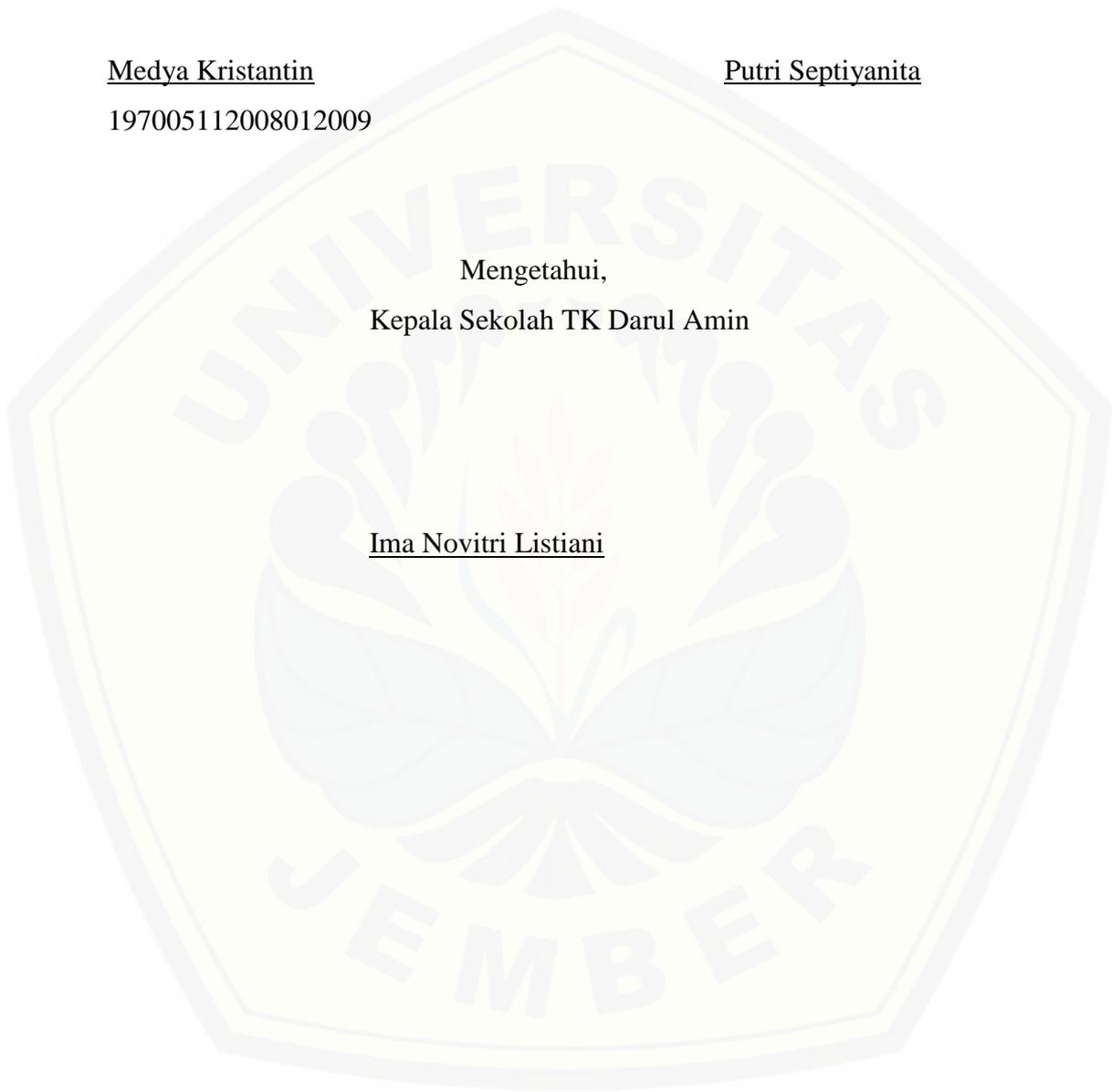
Medya Kristantin

Putri Septiyanita

197005112008012009

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Darul Amin

Ima Novitri Listiani



1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$p_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

$$p_i = \frac{4}{16} \times 100 = 25$$

Keterangan:

Perhitungan dilakukan kepada 12 anak

2. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- a. Persentase anak tuntas belajar

$$P = \frac{2}{12} \times 100\% = 16,6\%$$

- b. Persentase anak tidak tuntas belajar

$$P = \frac{10}{12} \times 100\% = 83,3\%$$

3. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$p_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

$$p_k = \frac{73}{192} \times 100 = 38,02$$

Kriteria penilaian kemampuan motorik kasar baik secara individu maupun kelas adalah sebagai berikut.

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-41
Sangat kurang	0-20

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar baik secara individu maupun kelas yaitu:

1. Secara individu terdapat 2 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 16,6% dan terdapat 10 anak yang memperoleh nilai ≤ 61 , sehingga dikatakan tidak tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 83,3%; dan
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 38,02 dan belum mencapai ≥ 61 artinya pembelajaran motorik kasar kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan belum berhasil atau masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan.

Jember, 2 September 2016

Mengetahui,

Kepala TK Darul Amin Jember

Guru Kelompok B

Ima Novitri Listiani

Medya Kristantin

Lampiran F.2 Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kemampuan melempar bola				Ketepatan melempar bola ke dalam keranjang bola				Kemampuan menangkap bola				Kemampuan melompat						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Galuh Maulana																									
2	Ranita Dewi																									
3	Diah Ayuningtyas																									
4	Riska Dewi Saputri																									
5	Firsya Ahmad Farezi																									
6	Ilzamul Haq																									
7	Reval Galih Sain Saputra Pratama																									
8	Muhammad Ragil Cahyono																									
9	Muhammad Fadil																									
10	Ahmad Sulton																									
11	Ana Silvia																									
12	Dina Alifatul Muslimah																									

Lampiran F.3 Hasil Penilaian Tes Unjuk Kerja Siklus I

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kemampuan melempar bola				Ketepatan melempar bola ke dalam keranjang bola				Kemampuan menangkap bola				Kemampuan melompat						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Galuh Maulana		√				√						√				√	12	75		√				√	
2	Ranita Dewi		√				√					√			√			9	56,25			√				√
3	Diah Ayuningtyas			√			√					√			√			12	75		√				√	
4	Riska Dewi Saputri		√				√				√				√			8	50			√				√
5	Firsya Ahmad Farezi		√					√				√			√		√	12	75		√				√	
6	Ilzamul Haq			√					√			√		√	√			13	81,25	√					√	
7	Reval Galih Sain Saputra Pratama		√				√					√			√			11	68,75		√				√	
8	Muhammad Ragil Cahyono		√				√					√			√			9	56,25			√				√
9	Muhammad Fadil				√			√				√				√		14	87,5	√					√	
10	Ahmad Sulton			√					√			√			√			13	81,25	√					√	
11	Ana Silvia			√			√					√			√			10	62,5		√				√	
12	Dina Alifatul Muslimah		√				√					√				√		11	68,75		√				√	
Jumlah																134	837,5						9	3		
Nilai Rata-rata Kelas																	69,79									

1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$p_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

$$p_i = \frac{12}{16} \times 100 = 75$$

Keterangan:

Perhitungan dilakukan kepada 12 anak

2. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- c. Persentase anak tuntas belajar

$$P = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$$

- d. Persentase anak tidak tuntas belajar

$$P = \frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$$

3. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$p_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

$$p_k = \frac{134}{192} \times 100 = 69,79$$

Kriteria penilaian kemampuan motorik kasar baik secara individu maupun kelas adalah sebagai berikut.

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-41
Sangat kurang	0-20

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar baik secara individu maupun kelas yaitu:

1. Secara individu terdapat 9 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 75% dan terdapat 3 anak yang memperoleh nilai ≤ 61 , sehingga dikatakan tidak tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 25%; dan
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 69,79 dan mencapai ≥ 61 artinya pembelajaran motorik kasar kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil tetapi perlu adanya perbaikan dan perlu ditingkatkan.

Jember, 13 Februari 2017

Peneliti

Putri Septiyanita

Pengamat 1

Pengamat 2

Dina Lisdiana

Elis Suryani

Megetahui,

Guru Kelompok B

Kepala Sekolah

Medya Kristantin

Ima Novitri Listiani

1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$p_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

$$p_i = \frac{14}{16} \times 100 = 87,5$$

Keterangan:

Perhitungan dilakukan kepada 12 anak

2. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

e. Persentase anak tuntas belajar

$$P = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

f. Persentase anak tidak tuntas belajar

$$P = \frac{0}{12} \times 100\% = 0\%$$

3. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$p_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

$$p_k = \frac{171}{192} \times 100 = 89,06$$

Kriteria penilaian kemampuan motorik kasar baik secara individu maupun kelas adalah sebagai berikut.

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-41
Sangat kurang	0-20

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar baik secara individu maupun kelas yaitu:

1. Secara individu terdapat 12 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 100%; dan
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 89,06 dan mencapai ≥ 61 artinya pembelajaran motorik kasar kelompok B TK Darul Amin Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil.

Jember, 16 Februari 2017

Peneliti

Putri Septiyanita

Pengamat 1

Pengamat 2

Dina Lisdiana

Elis Suryani

Megetahui,

Guru Kelompok B

Kepala Sekolah

Medya Kristantin

Ima Novitri Listiani

Lampiran G. Foto Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 1. Guru dan siswa saat melakukan pemanasan



Gambar 2. Anak melakukan kegiatan bermain bola



Gambar 3. Guru dan siswa melakukan pembelajaran menggunakan *circle time*



Gambar 4. Guru dan siswa berdoa



Gambar 5. Guru melakukan apersepsi



Gambar 6. Guru memperkenalkan kembali alat permainan



Gambar 7. Guru memberikan contoh cara melompat kepada anak-anak



Gambar 8. Guru memberikan contoh cara melempar bola



Gambar 9. Anak-anak membentuk kelompok



Gambar 10. Bermain bola dimulai dari anak pertama



Gambar 11. Anak melemparkan bola ke teman



Gambar 12. Anak memasukkan bola ke dalam keranjang bola

Lampiran H. Surat-surat

H.1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegal boto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **11040** /UN25.1.5/PL.5/2017
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

08 FEB 2017

Yth. Kepala TK Darul Amin
Sumbersari- Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Putri Septyanita
NIM : 130210205049
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B melalui Kegiatan Bermain Bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd
NIP 19640123 1998812 1 001

Lampiran H.2. Surat Keterangan Kepala Sekolah**KB-TK DARUL AMIN**

Jalan Rinjani, Sumber Beringin, Kel. Karangrejo,
Kec. Sumbersari, Kab. Jember
kode pos 68127 TELP : 082233012727

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ima Novitri Listiani
Jabatan : Kepala Sekolah TK Darul Amin Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Putri Septiyanita
NIM : 130210205049
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Telah melaksanakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B melalui Bermain Bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” pada bulan Februari 2017.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Februari 2017
Kepala Sekolah TK Darul Amin

Ima Novitri Listiani

Lampiran I. Biodata

Nama : Putri Septiyanita
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 13 September 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Kampung Timur, RT/RW 002/002,
 Ds Asembagus, Kecamatan Asembagus,
 Kabupaten Situbondo
 Telepon : 082334105768
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK Aisyiyah	Situbondo	2001
2	SD Negeri 1 Asembagus	Situbondo	2007
3	SMP Negeri 1 Asembagus	Situbondo	2010
4	SMA Negeri 1 Asembagus	Situbondo	2013